

**DETERMINAN SOSIAL MASYARAKAT MEMILIH JENIS  
PENGOBATAN ANTARA MODERN DAN TRADISIONAL DI  
KECAMATAN LAMONGAN**

**DITINJAU DARI TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DAN  
TEORI SOSIOLOGI KESEHATAN SUCHMAN DAN J. YOUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**Marendra Sentanu Murti (I03219022)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JUNI 2023**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marendra Sentanu Murti

NIM : I03219022

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan pada instansi pendidikan manapun agar mendapatkan gelar akademik
2. Skripsi ini bersifat *orisinil* atau hasil karya secara mandiri, tidak ada plagiasi dari orang lain
3. Jika skripsi peneliti di kemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menanggung sanksi yang terjadi.

Surabaya, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METABAL' and 'EACAN 12001932'.

**Marendra Sentanu Murti**

**NIM. I03219022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan beberapa peninjauan terhadap penelitian skripsi yang diteliti oleh:

Nama : Marendra Sentanu Murti

NIM : I03219022

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan**

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Pembimbing I



**Dr. Warsito, M.Si**  
NIP.195902091991031001

Pembimbing II



**Masitah Effendi, M.Sosio.**  
NIP.199105172020122027

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Marendra Sentanu Murti dengan judul **Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan Antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji Skripsi pada tanggal 14 Juni 2023

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



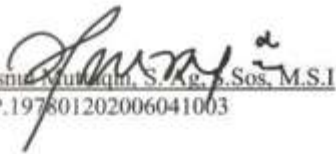
Dr. Warsito, M. Si  
NIP.195902091991031001

Penguji II



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si  
NIP.197607182008012022

Penguji III



Husma Nurulqithi, S. Ag., S.Sos, M.S.I  
NIP.197801202006041003

Penguji IV



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I  
NIP.197504232005011002

Surabaya, 14 Juni 2023


Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



  
Dr. H. Abd. Chalik, M. Ag.  
NIP.197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marendra Sentanu Murti  
NIM : 103219022  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi  
E-mail address : sentanumurti1927@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

DETERMINAN SOSIAL MASYARAKAT MEMILIH  
JENIS PENDOBATAN ANTARA MODERN DAN  
TRADISIONAL Di KECAMATAN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2023

Penulis

( Marendra Sentanu, M )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Marendra Sentanu Murti, 2023, *Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Ampel Surabaya .**

**Kata Kunci : Determinan Sosial, Pengobatan Modern dan Tradisional,**

Pada penelitian ini mengkaji sebuah fenomena mengenai Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan. Dengan menggunakan tinjauan teori Tindakan Sosial, Max Weber. Penelitian berfokus pada Faktor yang melatarbelakangi masyarakat kecamatan Lamongan menggunakan pengobatan Modern dan Tradisional.

Dalam proses menggali data dan menyusun penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologi serta jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*, yakni Masyarakat kecamatan Lamongan yang terdiri dari Apoteker, Penjual Jamu, Tenaga Medis, serta masyarakat pengguna pengobatan modern dan tradisional. Penggalan data pada penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan di kelola melalui reduksi data, serta menarik kesimpulan. Sebagai upaya memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi di tahap keabsahan data.

Hasil penelitian menemukan bahwa adanya beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kecamatan Lamongan memilih pengobatan modern dan pengobatan tradisional, yakni faktor informasi dan kepercayaan, serta biaya. Adapun dampak yang dirasakan masyarakat pemilih pengobatan modern yakni adanya rasa aman karena selalu dipantau oleh dokter maupun tenaga medis, serta obat-obatan yang bisa dipertanggungjawabkan atau teruji secara klinis. Selain itu, masyarakat yang memilih pengobatan tradisional juga merasa aman, karena mereka mempercayai obat yang berasal dari alam ( tanaman toga ) lebih baik untuk tubuh, karena tidak mengandung bahan kimia

## DAFTAR ISI

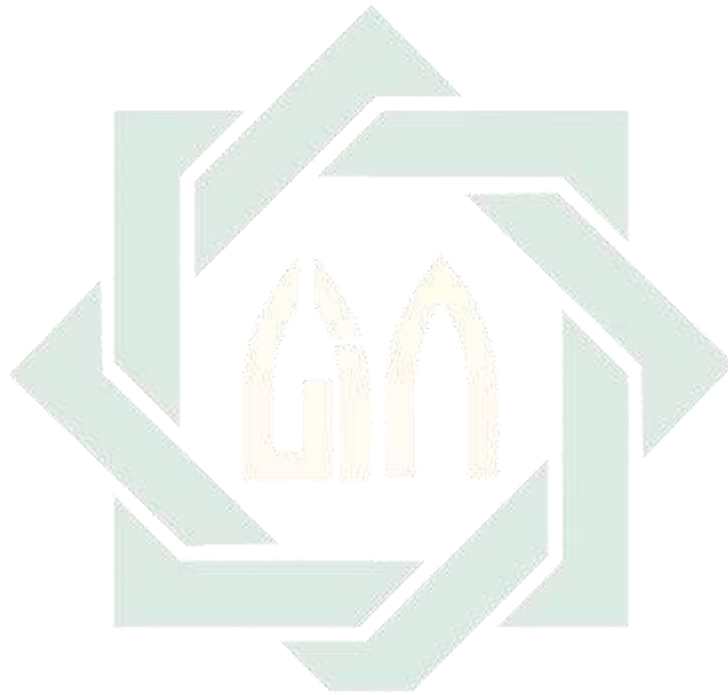
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konseptual .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>
KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kajian Pustaka .....	26
C. Kerangka Teori.....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>49</b>
METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49





## DAFTAR TABEL

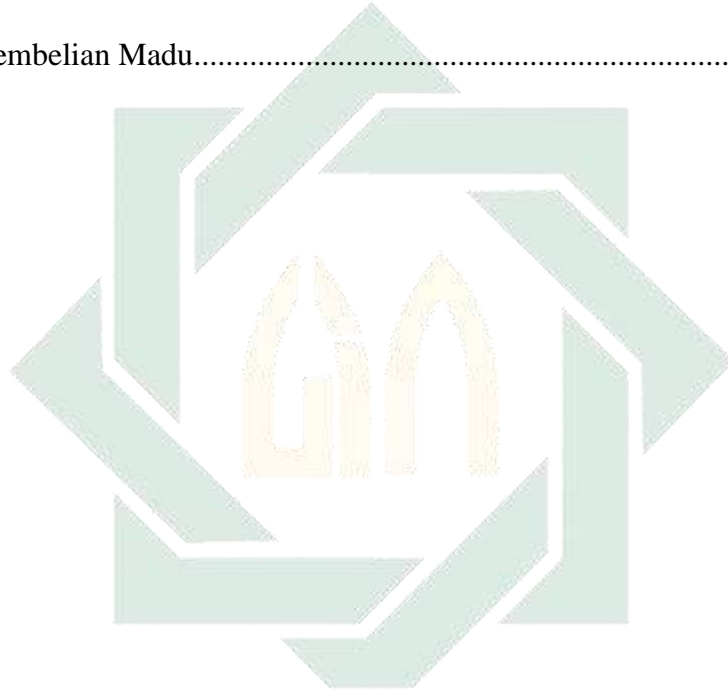
Tabel 3.1 Data Informan .....	51
-------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Lamongan.....	58
Gambar 4.2 Pembelian Obat menggunakan Resep.....	62
Gambar 4.3 Pembelian Madu.....	63



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya seluruh kegiatan atau aktivitas manusia bergantung pada kesehatannya, memiliki kondisi kesehatan yang baik sudah seperti hal wajib yang perlu dimiliki oleh tiap-tiap manusia. Ketergantungan manusia pada kondisi kesehatannya ini yang membuat manusia dituntut untuk lebih peduli untuk menjaga kesehatannya.

Manusia adalah makhluk sosial dan biologis yang selalu hidup dan berfungsi secara normal. Agar manusia dapat hidup dan berkembang, mereka harus melindungi diri dari penyakit menular dan tidak menular<sup>2</sup>.

Banyak hal atau aktivitas manusia yang nantinya akan bisa jadi terhenti jika mereka terkena penyakit, mulai dari kegiatan yang ringan maupun hingga kegiatan yang berat seperti sekolah/kuliah, bekerja, atau sesederhana bersih-bersih rumah dan juga kegiatan sehari-hari lainnya.

Bagi semua makhluk hidup, terutama bagi manusia, kesehatan sangatlah penting. Artinya, karena tanpa kesehatan yang baik, akan sulit bagi setiap orang untuk menyelesaikan aktivitas sehari-harinya<sup>3</sup>. Sehingga, kesehatan dimaknai sebagai suatu unsur atau merupakan bagian penting dari proses menjalani kehidupan.

---

<sup>2</sup> Rasak, "Manusia Sebagai Konselor dan Sasaran Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 2021, 77.

<sup>3</sup> Sadewo, dkk, "Pemanfaatan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Provinsi Dengan K-Means", KOMIK: Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer, 1(1), 2017, 124.

Kesehatan yang meliputi berbagai macam bentuk tersebut, merupakan suatu hal yang memiliki keterikatan yang tentunya saling bersinggungan dan juga saling berkesinambungan. Misalnya, seseorang memiliki kesehatan rohani (mental) yang baik, tetapi di lain sisi kesehatan secara jasmani (badan) sedang tidak dalam kondisi baik, maka segala hal yang akan dan ingin dilakukan akan terganggu atau bahkan bisa terhenti sejenak.

Makna sejahtera yang dimaksud dalam keadaan sejahtera lahir dan batin yang memungkinkan setiap orang hidup bermanfaat secara ekonomi dan sosial ditentukan oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992. Menurut WHO tahun 1948, sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan jiwa, rohani, dan sosial di samping hanya bebas dari penyakit, ketidakmampuan, dan kelemahan<sup>4</sup>.

Begitupun sebaliknya, jika kondisi kesehatan secara jasmani baik, tetapi rohaninya sedang tidak dalam kondisi baik maka hal tersebut akan tentunya juga mengganggu dan menghambat segala aktivitas yang akan dilakukan. Oleh karenanya hal tersebut sudah sangat jelas jika dari berbagai bentuk kesehatan yang ada saling bersinergi dan berkesinambungan.

Selain itu, kesehatan juga dapat diartikan sebagai salah satu kebutuhan dasar di samping sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Manusia dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan, perlu memiliki kesehatan yang baik<sup>5</sup>. Artinya, dalam usaha mencari pendapatan atau bekerja, manusia harus

---

<sup>4</sup> Jati Kusuma & Darmastuti, *Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Bitratex Industries Semarang*, (Doctoral dissertation: Universitas Diponegoro, 2011), 42.

<sup>5</sup> M. Idris, "Implementasi Konsep Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Al-Hadis", *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 2014, 1.

memiliki kesehatan lahir maupun batin yang memadai sehingga tidak akan mengganggu aktifitas yang hendak dijalaninya.

Adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, manusia diharuskan tetap sehat jangan sampai pada kondisi terserang berbagai macam penyakit, karena jika terkena penyakit maka sedikit banyaknya akan jelas sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan, dan juga pendidikan.

Intinya, ketika suatu penyakit terjadi, manusia akan berusaha untuk mengobatinya. Pemulihan dapat dilakukan di administrasi kantor kesehatan atau dengan cara yang berlaku secara lokal dan sesuai dengan keyakinan lokal setempat<sup>6</sup>. Fasilitas kesehatan yang diberikan pemerintah juga cukup memadai, dan memiliki beberapa tingkatan dengan kebutuhan serta pelayanan yang berbeda. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui adanya puskesmas serta Rumah Sakit di daerah masing-masing.

Manusia tidak puas hanya berdiam diri ketika menghadapi masalah seperti penyakit dan tentunya akan berusaha untuk mencari berbagai macam pengobatan, masyarakat juga akan melakukan berbagai macam cara pula demi kesembuhan penyakit yang sedang dideritanya. Masyarakat akan mencari jenis pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan serta dibarengi kepercayaan masing-masing. Misalnya, masyarakat desa dan masyarakat kota, karena memiliki perbedaan latar belakang

---

<sup>6</sup> Pratama & Hariyanti, Ungkapan Psikologis Pasien Diabetes Mellitus terhadap "Health Seeking Behaviour" ke Rumah Sakit, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 4(1), 2017, 437.

lingkungan, budaya, ekonomi, maka berbeda pula pandangannya dalam menilai sesuatu.

Manusia dalam upaya penyembuhannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ekonomi, faktor sosial budaya, faktor kepercayaan, dan faktor pengalaman. Namun, cara pengaturan sistem perawatan kesehatan modern dan konvensional juga menentukan dan berdampak pada bagaimana orang berperilaku ketika mencari pengobatan<sup>7</sup>. Sehingga, hal tersebut juga terjadi pada masyarakat Kecamatan Lamongan, adanya faktor kelas sosial berdampak pada tindakan yang akan dilakukan dalam memutuskan sesuatu, salah satunya menentukan pengobatan bagi dirinya maupun orang sekitarnya.

Masyarakat pada umumnya kebanyakan akan memilih bentuk pengobatan modern karena dirasa jauh lebih terjamin kualitasnya ketimbang pengobatan tradisional. Tapi, tidak sedikit pula masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional karena berbagai faktor yang ada, misalnya karena dari segi biaya lebih ekonomis atau terjangkau, dirasa tidak memiliki efek samping karena pengobatannya jauh lebih alami karena tidak ada kandungan bahan kimia di dalamnya.

Secara umum, pengobatan atau sistem medis dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu sistem medis ilmiah dan sistem medis tradisional. Sistem medis ilmiah merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan (dokter, apoteker, bidan) dan sistem medis tradisional merupakan sistem yang hidup dari

---

<sup>7</sup> Putro, "Persepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Alternatif Upaya Mereduksi Penyakit Tidak Menular", *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 2(2), 2018, 102.

kebudayaan-kebudayaan manusia tersebut (tabib, dukun, terapis). Perbedaan antara pengobatan modern dan tradisional, yaitu pengobatan tradisional adalah sistem pengobatan yang didasarkan pada informasi dari pengalaman pribadi dan keterampilan yang diwariskan, sedangkan pengobatan modern adalah pengobatan yang dipraktikkan secara ilmiah<sup>8</sup>.

Penelitian kali ini memilih suatu lokasi di Kabupaten Lamongan yakni tepatnya berada di Kecamatan Lamongan, yang mana di daerah pusat kota tersebut banyak tersebar tempat pengobatan, baik itu pengobatan modern ataupun pengobatan tradisional. Diharapkan dengan melakukan penelitian di sebuah lokasi maupun wilayah yang memiliki tempat pengobatan modern dan pengobatan tradisional yang sama banyaknya dapat mengidentifikasi adanya fenomena determinan sosial masyarakat memilih jenis pengobatan antara modern dan tradisional di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

### **B. Rumusan Masalah**

Peneliti mempunyai beberapa tujuan rumusan masalah, antara lain :

1. Mengapa masyarakat berbeda dalam memilih jenis pengobatan modern dan tradisional di Kecamatan Lamongan?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan individu dari jenis pengobatan modern dan tradisional yang dipilih di Kecamatan Lamongan?

---

<sup>8</sup> Zakaria, dkk, "Pengobatan alternatif penyakit tulang studi kasus kearifan lokal para terapis penyakit tulang di wilayah Jawa Barat", *Patanjala*, 11(3), 2019, 431.

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk memahami alasan perbedaan pilihan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan modern dan tradisional di Kecamatan Lamongan.
2. Untuk memahami dampak yang dirasakan individu dari jenis pengobatan modern dan tradisional yang dipilih di Kecamatan Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih serta referensi pemikiran bagi kemajuan ilmu sosiologi, sosiologi-kesehatan dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Selain itu, melalui penelitian ini pembaca mendapatkan informasi mengenai faktor penentu dalam pemilihan jenis pengobatan sehingga akan membawa manfaat bagi keberlangsungan hidupnya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi Pendidikan Sosiologi ke dalam karya yang nyata. Melalui penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan determinan sosial masyarakat dalam memilih jenis pengobatan modern dan pengobatan tradisional di kecamatan Lamongan.



b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar mampu digunakan sebagai wacana dan informasi empiris tentang fenomena pemilihan jenis pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi almamater UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih jenis pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Kemudian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi empiris pada masyarakat, khususnya pada masyarakat di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan sehingga masyarakat dapat berpikir kritis dalam menyikapi fenomena tersebut

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Determinan Sosial**

Determinan sosial adalah faktor pengaruh yang berdampak pada masyarakat. Secara teori, sejumlah variabel yang dikaitkan dengan faktor sosial, seperti; ekonomi dan ketakutan masyarakat yang berdampak pada status individu atau masyarakat. Kesenjangan dalam kelompok masyarakat disebabkan oleh determinan sosial, yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada bagaimana orang berpikir dan dapat berfungsi sebagai standar untuk membuat pilihan dalam masyarakat..

Perilaku sosial dibentuk oleh proses yang dikenal sebagai determinan sosial. Tingkah laku adalah setiap jenis gerakan yang dilakukan oleh orang-orang, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat oleh orang atau pihak luar. Cara berperilaku individu dibingkai dari informasi, mentalitas dan praktik atau aktivitas yang dimiliki<sup>9</sup>.

Determinan sosial atau juga dapat disebut sebagai penentu sosial memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Faktor yang menentukan ini dimaksudkan yang mana masyarakat selalu memiliki alasan dan juga faktor yang menentukan dalam sebuah pilihan mereka. Masyarakat tidak akan serta merta memilih suatu hal tanpa adanya alasan dan juga faktor-faktor yang menentukan pilihan mereka tersebut.

Keberpilihan masyarakat akan selalu ditentukan di mana masyarakat tersebut dapat merasa diuntungkan. Hal ini karena masyarakat tidak akan memilih suatu hal yang kelak dirasa tidak ada keuntungan bagi dirinya dan malah menjadi membebani. Misalnya saja, masyarakat kota akan lebih memilih rumah sakit yang bagus meskipun biaya pengobatannya tinggi, karena berfikir bahwasannya rumah sakit yang bagus pasti memiliki tingkat pengobatan dan penanganan yang bagus pula. Sedangkan masyarakat desa, kebanyakan akan memilih rumah sakit seadanya karena dirasa lebih terjangkau biayanya atau lebih ekonomis, dan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih sekalipun kualitas dan standar penanganan, pelayanan, dan pengobatannya hanya ala kadarnya.

---

<sup>9</sup> Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 136

Adapun yang dimaksud dengan determinan sosial pada penelitian ini adalah faktor yang menentukan dan juga alasan-alasan masyarakat dalam menentukan suatu pilihan, yakni memilih antara pengobatan modern dan tradisional yang berada di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

## 2. Pengobatan

Pengobatan atau yang bisa disebut terapi merupakan kegiatan untuk menyembuhkan tubuh dari penyakit, biasanya diketahui dengan cara diagnosa. Terlepas dari ketentuan tersebut, pengobatan sebenarnya bukan hanya sebuah penyembuhan saja tetapi ada kaitan serta hubungan vertikal maupun horizontal, hubungan tersebut terdiri dua sisi, yang berobat dan yang mengobati.

Kata "Pengobatan" berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan. Pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara *kontinu* terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit. Pengobatan meliputi ilmu kesehatan, penelitian biomedis, dan teknologi medis untuk mendiagnosa dan mengobati cedera dan penyakit, tidak hanya melalui obat atau operasi, tetapi juga melalui terapi yang beragam seperti psikoterapi, splints eksternal & traksi, prostesis, biologis, radiasi pengion dan lain-lain<sup>10</sup>.

Menggunakan alat, pengobatan adalah proses penyembuhan. Bantuan tersebut dapat berupa obat-obatan, alat bantu terapi, atau barang lainnya, yang semuanya dikelola dengan menggunakan peralatan medis modern ataupun tradisional. Kemudian, pengobatan terdapat dua jenis ataupun macam tata cara pengobatannya,

---

<sup>10</sup> Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-noteson-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan> diakses pada tanggal 21 Mei 2023

yaitu pengobatan secara medis (modern) dan pengobatan secara non medis atau alternatif (tradisional).

Adapun penelitian ini akan menggambarkan kriteria maupun penjelasan mengenai pengobatan dalam mengatasi sakit-sakit ringan seperti yang dialami dan diderita oleh masyarakat kecamatan Lamongan. Penyakit ringan yang dimaksud disini seperti migrain, linu, batuk, dan penyakit kategori ringan lainnya, sehingga tidak membutuhkan perawatan yang serius.

#### **a) Pengobatan Modern**

Pengobatan modern dimaknai sebagai pengobatan canggih dengan membutuhkan alat-alat pendukung serta perawatan medis secara formal, sehingga mampu dipertanggungjawabkan<sup>11</sup>.

Sehingga terdapat beberapa struktur yang terlibat dalam proses pengobatan modern tersebut, seperti dokter, perawat, dan mereka yang bekerja di fasilitas kesehatan ( Rumah Sakit, puskesmas, apotek ). Saat ini, pengobatan modern memiliki banyak kemajuan dalam hal perawatan medis, tampak menawarkan harapan untuk kesembuhan pasien. Karena kontribusi tersebut, perawatan medis dianggap rasional dan ilmiah. Hal tersebut karena dibarengi dengan tindakan-tindakan medis, membutuhkan alat-alat khusus, serta racikan obat-obatan kimia yang dapat menunjang kesembuhan pasien itu sendiri.

Pengobatan modern adalah praktek menggunakan metode ilmiah untuk mengobati penyakit. Contoh pengobatan klinis dilakukan oleh dokter spesialis, melalui prosedur medis untuk mengobati penyakit, dan menggunakan obat untuk

---

<sup>11</sup> Effendi N, Perawatan Kesehatan, (Jakarta:1994)

menyembuhkannya. Saat mengobati penyakit, dokter biasanya mengkombinasikan obat-obatan dengan ramuan herbal. Untuk mempercepat proses penyembuhan, dokter juga mengkombinasikan dua obat. Petunjuk Rasulullah digunakan dalam pengobatan medis dengan tujuan menyempurnakan pengobatan ilmiah<sup>12</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengobatan klinis baik digunakan dan juga aman jika digunakan dalam proses penyembuhan.

Pengobatan modern merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek. biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnosa penyakit pun lebih akurat daripada pengobatan tradisional.

Selain itu obat yang digunakan dalam pengobatan medis semuanya merupakan hasil uji klinis yang mendalam dan memiliki fungsi yang dapat dibuktikan secara ilmiah<sup>13</sup>. Pengobatan modern memiliki sebuah prosedur yang sesuai dan terus menerus ditingkatkan seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi. Dapat diketahui jika banyak penyesuaian atau perbaruan alat-alat kesehatan, seiring berkembangnya zaman. Semakin canggih teknologi, maka semakin instan pula proses penyembuhannya.

Saat ini, obat modern memiliki jawaban untuk mendeteksi dan mengobati sejumlah besar dari berbagai kondisi medis, terutama yang dipicu oleh bakteri, virus, dan jenis lain dari penyebab infeksi ataupun penyakit. Banyak penyakit yang

---

<sup>12</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad*, (Jakarta: Pustakan Al-Kautsar, 2008), 6

<sup>13</sup> <https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-prima-medika/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-dan-modern> diakses pada tanggal 16 Mei 2023

dulunya tidak dapat disembuhkan dan berakhir pada kematian, tetapi sekarang menjadi lebih mudah untuk disembuhkan antara lain batuk rejan, difteri, cacar, dan penyakit lainnya.

Dalam dunia medis ada dokter sebagai orang yang ahli dalam pengobatan. Dokter adalah orang yang memiliki keahlian lebih dalam hal penanganan penyakit dan juga pengobatan. Dokter spesialis adalah orang yang lebih menguasai tentang infeksi, pelaksana, dan pengobatan. Sebagian besar waktu, orang akan memilih pengobatan modern atau medis karena mereka percaya lebih aman dan efektif dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang orang miliki.

Namun, masih banyak masyarakat dari kalangan atas atau perkotaan memilih untuk menggunakan pengobatan medis dalam kehidupannya. (Contoh tempat pengobatan modern adalah rumah sakit, puskesmas, dan apotek). Adanya fasilitas yang memadai di perkotaan, serta pikiran yang maju atau tidak kolot akan mendorong masyarakat condong berobat di fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah.

Dengan demikian, pada penelitian ini akan membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam memilih jenis pengobatan. Adapun dalam bagian pengobatan modern, menggambarkan kondisi masyarakat kecamatan Lamongan yang ketika sakit ringan ( batuk, pusing, demam, dll ) tetap melibatkan pengobatan modern dalam proses penyembuhannya. Selain itu, mereka juga mengkonsumsi obat-obatan ringan sebagai bentuk penggunaan pengobatan modern.

## **b) Pengobatan Tradisional**

Pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif adalah media terkait pengobatan yang memanfaatkan kearifan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh berbagai masyarakat sebelum berkembangnya pengobatan modern saat ini. Karena murah, memiliki sedikit efek samping, dan juga mudah ditemukan, masyarakat percaya bahwa pengobatan alternatif dapat mengobati penyakit tersebut. Informasi, keahlian, dan metode yang berasal dari teori, keyakinan, dan pengetahuan langsung yang unik bagi banyak budaya dan diterapkan pada pemeliharaan kesehatan dan pencegahan, diagnosis, peningkatan, atau perawatan kesehatan fisik dan mental. Penyakit dapat didefinisikan sebagai obat tradisional.

Menurut surat keputusan menteri kesehatan nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan atau pendidikan dan pelatihan, dan ditetapkan sesuai norma yang berlaku di dalam masyarakat<sup>14</sup>. Pengobatan tradisional *pure* menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam, biasanya tidak terikat dengan laboratorium tertentu. Tetapi, seiring berkembangnya zaman, banyak produk-produk tradisional yang mengikuti prosedur cek laboratorium untuk memastikan ulang keamanannya.

---

<sup>14</sup> Hendri K, Faizal K, PENGOBATAN TRADISIONAL SEBUAH KAJIAN INTERAKSIONISME SIMBOLIK, (Malang: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya), 2017

Sedangkan menurut Mangan (2003;30) cara pengobatan yang ada di kalangan masyarakat sekarang bisa disimpulkan kepada dua tipe/jenis pengobatan yaitu pengobatan cara barat yang bersifat konvensional dan juga dianggap modern serta pengobatan cara timur yang bersifat alternatif atau seringkali disebut pengobatan tradisional. Secara umum pengobatan timur bertujuan untuk meningkatkan sistem imun, menghambat pertumbuhan penyakit, mengurangi keluhan pengguna dan memperbaiki fungsi badan tubuh<sup>15</sup>. Berbeda dengan pengobatan barat di mana membuang kanker dengan pembedahan, membunuh sel kanker dengan kemoterapi ataupun radioterapi untuk sel yang *invasive*.

Pengobatan tradisional juga dimaknai sebagai pengobatan yang dilakukan oleh Dukun merupakan tahapan-tahapan subjektif yang tidak dapat diukur. Hal tersebut tidak memiliki variabel yang jelas, dengan demikian ahli kesehatan lain tidak dapat mengukur kebenaran maupun kesalahan metode yang digunakan. Dukun atau Tabib pengobat memiliki wewenang kharismatik, yaitu kemampuan atau wibawa ini dimiliki tanpa dipelajari, tetapi ada dengan sendirinya<sup>16</sup>. Mereka memiliki metode sendiri, terlepas dari medis. Pada pengobatannya juga melibatkan unsur-unsur doa, atau perantara lainnya.

Pada saat ini ilmu dan teknologi sudah semakin maju dan berbagai cara telah dikembangkan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa masyarakat masih juga

---

<sup>15</sup> Lumenta, *Penyakit, Citra, Alam, dan Budaya*, (Yogyakarta: Kanisius)

<sup>16</sup> Anggorodi, R, "Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia", (Jakarta: Makara Kesehatan, Vol 13, no 1, Juni, 2009) PP 9-14



memerlukan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif<sup>17</sup>. Hal ini terjadi bukan hanya di desa saja tetapi juga di kota. Demikian pula kalangan atas, pejabat, golongan cerdik pandai, apabila mengalami sakit masih juga berobat atau mencari kesembuhan pada pengobatan tradisional..

Tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di bidang pelayanan kesehatan tradisional, diperlukan terciptanya hubungan yang sehat antara para pihak yaitu pelaku usaha pengobatan tradisional dengan pasien. Produsen atau pelaku usaha merupakan salah satu komponen yang turut bertanggung jawab dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan rakyat itu.

Dunia usaha harus mampu menghasilkan berbagai barang dan atau jasa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak dengan pemastian terhadap mutu, jumlah yang mencukupi, serta keamanan pada pemakai barang dan/atau jasa yang diedarkan di pasar<sup>18</sup>. Sehingga, pengobatan tradisional diyakini aman beredar di pasar-pasar luas.

Pada saat ini masih banyak masyarakat yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat - obatan modern. Berdasarkan kelemahan pengobatan modern tersebut, maka saat ini konsep kembali

---

<sup>17</sup> Suhardono, *Motivasi Penderita Berobat di Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Pengobatan Tenaga Dalam (P4TD) Surabaya*. Disampaikan dalam Semiloka Pengobatan Tenaga Dalam, Surabaya.

<sup>18</sup> Janus Sidabalok, 2010, *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung, hlm. 83

pada penggunaan hasil alam atau *back to nature* dalam bidang kesehatan semakin meningkat.

Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak lepas dari kaitan budaya setempat. Setiap daerah memiliki jenis pengobatan alternatif yang memiliki keunikan dan kekhasan atau ciri khas tersendiri, karena pengobatan tradisional dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Atik Sri dalam Agoes (1996:4)

bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang sekalipun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium modern, tetap percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih tetap mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan agar kondisi tetap prima<sup>19</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas pengobatan tradisional telah digunakan sejak nenek moyang atau turun temurun. Pengobatan tradisional yang terdiri dari bahan-bahan alam, tanaman toga, diyakini lebih *nature* sehingga tidak meninggalkan khasiatnya yakni tetap mujarab.

Dalam persepsi masyarakat, mereka tetap menggunakan jasa tempat pengobatan alternatif tentu tidak ada salahnya sebagai ikhtiar untuk sembuh sehat wal'afiat seperti semula. Menggunakan jasa tempat pengobatan alternatif masih diperbolehkan oleh syariat agama selama tidak mengganggu/mempengaruhi ketetapan keimanan kita kepada Allah SWT. hal tersebut merupakan ikhtiar kita

---

<sup>19</sup> Yedi Purwanto, "Seni Terapi Air", Jurnal Sositologi Edisi 13, 7 April 2008), 382.

sebagai manusia untuk mendapatkan kesehatan kembali, namun pada hakikatnya hanya Allah sajalah yang dapat menyembuhkan kita dari berbagai penyakit.

Bagi seorang muslim yang terpenting adalah faktor aqidah, yaitu meyakini bahwa hanya Allah saja Dzat yang dapat menyembuhkan penyakit manusia. Dalam hal ini, Dokter atau Tabib dan ahli pengobatan alternatif berikut resep obat yang ditawarkan merupakan sarana penting yang tidak boleh dilupakan<sup>20</sup>. Adapun jika melibatkan aqidah ataupun keyakinan, kesembuhan akan datang secara sempurna. Selain itu, tidak akan mengikis keimanan masyarakat khususnya pada umat muslim.

Dalam masyarakat Islam, praktek psikoterapi juga telah diterapkan, bahkan ada yang sudah dilembagakan. Fungsi sebagai psikoterapis (konselor) banyak diperankan oleh para tokoh agama atau ulama, guru sufi di tarekat atau Kyai yang dianggap memiliki kelebihan-kelebihan spiritual atau supranatural<sup>21</sup>. Metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengobatan ini pun tentunya tidak keluar dari syariat agama Islam, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan AlSunnah. Proses pengobatannya syarat dengan nilai-nilai aqidah Islam, hal tersebut secara tidak langsung untuk mengingatkan kembali klien/pasien kepada Allah Yang Maha Menyembuhkan segala macam penyakit.

Pengobatan alternatif yang populer di masyarakat saat ini salah satunya yaitu pengobatan yang menggunakan air doa atau air yang sudah didoakan. Pengobatan yang menggunakan air sebagai medianya pun sudah dikenal sejak zaman dulu bahkan sejak zaman Nabi. Jenis pengobatan ini tidak hanya berfungsi untuk

---

<sup>20</sup> Yedi Purwanto, "Seni Terapi Air", Jurnal Sositologi Edisi 13, 7 April 2008), 383.

<sup>21</sup> Yedi Purwanto, "Seni Terapi Air", Jurnal Sositologi Edisi 13, 7 April 2008), 384.

mengobati penyakit-penyakit yang bersifat fisik, namun dapat pula untuk pengobatan penyakit-penyakit mental bahkan yang bersifat mistik/magis. Paranormal misalnya, untuk mengobati orang yang kesurupan biasanya melakukan pengobatan terhadap pasien dengan media air yang telah dijampi-jampi atau didoakan<sup>22</sup>.

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat konsumen, tidak mustahil dijadikan lahan bagi pelaku usaha dalam transaksi bisnis yang tidak mempunyai iktikad baik dalam menjalankan usaha, yaitu berprinsip mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan seefisien mungkin sumber daya yang ada<sup>23</sup>.

Dalam perkembangannya, pengobatan tradisional itu sendiri dikategorikan kedalam salah satu cabang dari pengobatan alternatif yang dapat pula didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Pengobatan tradisional cenderung digunakan pada penyembuhan sakit-sakit ringan seperti maag, migrain, dan jenis penyakit yang tidak membutuhkan operasi atau tindakan bedah. Penelitian ini merujuk pada jenis penyembuhan terhadap suatu penyakit yang diderita masyarakat yang memiliki dua metode pengobatan, yakni pengobatan modern dan pengobatan tradisional yang berada di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

---

<sup>22</sup> Teguh Susanto, 101 Khasiat Terapi Air Putih, (Yogyakarta: Notebook, 2014), 6

<sup>23</sup> Abdul Halim Barkatullah, 2010, " Hak-Hak Konsumen", Penerbit Nusa Media, Bandung, Hal, 15

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai “Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan”, agar sesuai dengan tujuan peneliti, maka peneliti menyajikan susunan atau sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, peneliti berupaya menguraikan penjelasan secara umum mengenai pembahasan yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, agar pembaca tidak salah paham pada isi penelitian, peneliti menyertakan definisi konseptual serta susunan penelitian dari awal hingga akhir yang selanjutnya akan disebut sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab selanjutnya, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar meminimalisir adanya plagiasi pada penelitian ini. Penelitian terdahulu menjelaskan keterkaitan topik peneliti dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pengobatan Modern dan Pengobatan Tradisional, peneliti juga menyertakan teori yang hendak digunakan sebagai alat analisa untuk memahami sebuah fenomena penelitian, seperti teori tindakan oleh Max Weber.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metodologi penelitian, peneliti memaparkan jenis metode serta bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses mengkaji penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan hal-hal terkait lokasi penelitian, subjek, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menguji keabsahan data.

### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil informasi atau data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi ketika melakukan riset atau pengamatan di lokasi penelitian. Sehingga, data yang ditemukan di lapangan akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Terdapat rumusan masalah yang berkaitan dengan Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan tinjauan teori tindakan oleh Max Weber sebagai upaya menganalisa data yang diperoleh.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini, merupakan bab terakhir pada penelitian. Pada bab ini terdapat rangkaian data atau kesimpulan yang diperoleh peneliti, selain itu peneliti menyertakan saran yang akan disampaikan pada pembaca. Adapun kritik tersebut berupa masukan, kritik, maupun koreksi dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Upaya untuk menemukan perbandingan atau perbedaan dalam penelitian sebelumnya diikuti dengan pencarian ide atau topik baru yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian sendiri dengan menunjukkan orisinalitasnya. Peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini di bagian ini. Beliau kemudian memberikan rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Witna pada tahun 2019 yang berjudul "PENGOBATAN TRADISIONAL DI DESA PADANG MERBAU KECAMATAN SELUMA SELATAN" yang menunjukkan hasil bahwa pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Nek Yati di Kota Padang Merbau Kabupaten Seluma Selatan memiliki gambaran di mana pada awal pengobatan ia membawa wadah tali dan di dalam peti tali berisi garam dan cabai dalam gelas, nasi, tali putih, koin atau logam sebagai sungguh-sungguh, pisau dan bahan putih atau belacu<sup>24</sup>.

Benang putih diartikan sebagai pengikat antara yang berobat dan berobat, uang logam atau logam diartikan sebagai batu penebusan, pisau

---

<sup>24</sup> Ema Witna, Tesis: "*Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan*" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

diartikan sebagai senjata atau saksi berobat, kain putih atau belacu diartikan sebagai penutup keranjang yang digunakan, serta garam dan cabai pada segelas dimaknai berkhasiat untuk pengobatan agar cepat sembuh. Padi dimaknai sebagai penyemangat karena nenek moyang, dan nasi sebagai penyemangat hidup. Isi benang keranjang tidak bisa diganti karena sudah turun temurun.

Persamaan terletak pada fokus pengobatan yang dilakukan kepada masyarakat. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut berfokus pada makna simbolis dari pengobatan tradisional, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada determinan sosial masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional atau modern.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurlena, dkk pada tahun 2021 dengan judul “POLA PENCARIAN PENGOBATAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MINASA UPA KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR” yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas masyarakat di Desa Minasa mereka memutuskan untuk melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat dari apotik. Penjelasan, di masa pandemi ini, masyarakat enggan mencari pertolongan medis karena berobat ke rumah sakit memiliki tingkat bahaya yang lebih tinggi<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Nurlena, dkk, “Pola Pencarian Pengobatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. *Window Of Public Health Journal*. Vol. 2 No. 2, Agustus 2021.



Maka dengan membeli paracetamol, obat yang sering digunakan oleh masyarakat umum, masyarakat memilih terapi yang dapat mereka tangani sendiri. Ada beberapa yang memilih layanan kesehatan serta mereka yang meminta kunjungan rumah dari profesional kesehatan. gagasan bahwa menggunakan obat resep untuk mengobati penyakit dan dorongan orang untuk sembuh. Warga Desa Minasa Upa sudah menganggap perawatan ini aman dan efisien, oleh karena itu mereka memilihnya berdasarkan preferensi pribadi mereka.

Persamaan terletak pada fokus membahas mengenai pengobatan apa yang dipilih oleh masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada kondisi pada penelitian tersebut yaitu di masa pandemi Covid 19, sedangkan pada penelitian ini dilakukan beberapa bulan setelah pandemi Covid 19. Perbedaan lainnya terletak pada pemilihan obat yang terbatas dikarenakan pandemi Covid 19, sedangkan pada penelitian ini, pengobatan menjadi lebih luas karena pandemi Covid 19 telah mereda.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh RB. Asyim dan Yulianto pada tahun 2022 dengan judul “PERILAKU KONSUMSI OBAT TRADISIONAL DALAM UPAYA MENJAGA KESEHATAN MASYARAKAT BANGSAWAN SUMENEP” yang menunjukkan hasil bahwa kekhawatiran perbedaan dengan ilmu kesehatan modern ketika menyangkut praktik minum obat tradisional untuk menjaga kesehatan seseorang<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> RB. Asyim dan Yulianto, “Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep”. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 15. No. 5, Juli 2022.

Keduanya, bagaimanapun tidak bertentangan; sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai kesehatan yang optimal. Sedangkan upaya pencegahan untuk menjaga kesehatan dengan perilaku normal manusia dan kemampuan manusia untuk mengendalikan keinginannya dalam menjalani kehidupan merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan, penyakit dipengaruhi oleh faktor perilaku, santet, lingkungan manusia, dan takdir. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesehatan berasal dari faktor internal dan internal. unsur eksternal seperti suasana sekitar manusia dan faktor internal seperti kemampuan mengatur nafsu.

Persamaan terletak pada fokus membahas perilaku masyarakat dalam melakukan pengobatan demi menjaga kesehatan. Perbedaannya ialah pada penelitian tersebut yang memfokuskan terhadap pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada dua metode pengobatan yaitu modern dan tradisional, di mana nantinya faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan akan beragam.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Madania dan Pirdawati Papeo pada tahun 2021 dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN PEMILIHAN OBAT UNTUK SWAMEDIKASI” yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas penduduk Desa Tontulow menguasai pengobatan baik tradisional maupun modern, sehingga memungkinkan penerapan ilmu kedua bidang tersebut untuk

pengobatan sendiri dengan cukup efektif. Baik pengobatan modern maupun pengobatan tradisional biasanya menikmati persepsi publik yang baik<sup>27</sup>.

Persamaan terletak pada fokus membahas pemilihan obat masyarakat terhadap pengobatan modern dan tradisional. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut, pengetahuan dan sikap mempengaruhi tindakan pemilihan pengobatan, sedangkan penelitian ini melihat perekenomian masyarakat, ketakutan masyarakat, dan pola pikir sebagai determinan sosial yaitu faktor yang menentukan dalam memilih jenis pengobatan antara modern dan tradisional.

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syahrizan pada tahun 2021 yang berjudul “UNSUR-UNSUR MAGIS DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL BUANG TEMAS DI DESA KAYU ARA KECAMATAN RANGSANG PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI” yang menunjukkan hasil bahwa unsur alam lain dalam pengobatan Buang Temas di Kota Kayu Ara, Daerah Rangsang Pesisir, Rejim Kepulauan Meranti adalah komponen aktivitas mistis, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas manusia, seperti yang dimaklumi dalam perbincangan di atas, orang yang pada umumnya memainkan peran tersebut<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Madania dan Pirdawati Papeo, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi”. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*. Vol. No. 1, 2021.

<sup>28</sup> Syahrizan, Tesis: “Unsur-Unsur Magis Dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

Adat-istiadat dukun, seperti membuat mozaik manusia dengan nasi kuning dan hitam, membalik piring di atas pasien, memercikkan wewangian dan lain-lain. Pengobatan tradisional untuk Buang Temas termasuk menyingkirkan jin, atau makhluk halus, yang membuat orang sakit. Dimulai dari orang-orang yang mengikuti upacara pengobatan Buang Temas dan dilanjutkan dengan ramuan yang digunakan untuk mengobati Buang Temas, antara lain bertih, pinang, pinang, dan kacang-kacangan lainnya dalam tiga warna yaitu kuning, putih, dan hitam.

Persamaan terletak pada fokus adanya pembahasan mengenai pengobatan tradisional. Perbedaannya ialah penelitian tersebut hanya berfokus pada pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini berfokus tidak hanya pada pengobatan tradisional melainkan juga pada pengobatan modern. Perbedaan lainnya ialah penelitian tersebut berfokus pada unsur magis yang terdapat pada pengobatan tradisional, sedangkan penelitian ini berfokus pada determinan sosial masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional atau modern.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Perekonomian Masyarakat**

Perekonomian masyarakat dimaknai sebagai kondisi ekonomi atau finansial individu dalam sebuah kelompok. Dalam perekonomian terdapat sebuah peningkatan, peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “*Oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*Nomos*” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan

yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga<sup>29</sup>. Sehingga perekonomian dapat dikatakan sebagai usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi masyarakat atau kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat<sup>30</sup>. Adanya hal tersebut membutuhkan beberapa elemen atau struktur sebagai upaya penyokong terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur dan menjalin hubungan antara manusia dan kumpulan lembaga dalam suatu sistem kehidupan. Sistem ekonomi memiliki komponen manusia sebagai subjeknya, barang ekonomi sebagai targetnya, dan seperangkat institusi sebagai pengatur dan pengintegrasikan mereka ke dalam kegiatan ekonomi.

Sehingga, dalam usahanya terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan<sup>31</sup>. Agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik langkah-langkahnya yaitu:

---

<sup>29</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), 1

<sup>30</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

<sup>31</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari tiga segi<sup>32</sup>, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu.  
Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan

---

<sup>32</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), 37

serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Dalam mencapai tujuan perekonomian masyarakat yang stabil, terdapat perangkat kelembagaan dalam upaya pewujudannya. Perangkat kelembagaan adalah aturan dan norma yang diputuskan, disahkan, atau ditetapkan oleh masyarakat di mana tatanan kehidupan dalam hal ini dipraktikkan. Contoh perangkat institusional termasuk hukum dan peraturan ekonomi. Akibatnya, struktur kelembagaan ini memadukan kebiasaan, moral, dan etika ke dalam berbagai aktivitas termasuk penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.

Bidang studi fundamental dalam ekonomi adalah pengelolaan sumber daya yang langka atau terbatas dalam masyarakat. Di sebagian besar masyarakat, jutaan unit atau aktor ekonomi mengalokasikan sumber daya daripada aktor perencanaan tunggal. Di sini, istilah "manusia" mengacu pada produsen karena hanya ada sedikit sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akibatnya, manusia harus memiliki pilihan, dan produsen

ingin pilihan tersebut memberi mereka kepuasan terbesar<sup>33</sup>. Dalam memenuhi hal tersebut, manusia memiliki cara untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Oleh karena itu, ekonomi mengacu pada studi tentang prinsip-prinsip yang mendasari produksi, distribusi, dan pemanfaatan kekayaan dan barang (termasuk keuangan, industri, dan perdagangan). Sebagai hasil dari pemahaman ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari ekonomi miskin yang sudah ada sebelumnya menjadi ekonomi yang lebih kuat.

Kemajuan, perubahan, dan peningkatan semuanya mengacu pada peningkatan. Meskipun kata dasar ekonomi adalah *Oikos* dan *Nomos*, masing-masing kata Yunani untuk "rumah" dan "aturan", menyiratkan bahwa ada aturan yang harus dipatuhi untuk menafkahi rumah tangga<sup>34</sup>. Perekonomian masyarakat terdiri dari sekelompok orang yang sudah hidup sesuai dengan aturan, norma, dan adat lingkungannya<sup>35</sup>. Mereka memiliki upaya-upaya yang masih dalam batas koridornya, artinya tidak menyimpang.

Peningkatan perekonomian dimaksudkan untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui usaha-usaha yang berhasil dan mandiri yang dikelola dengan baik. Sistem ekonomi adalah struktur sosial yang memiliki tujuan, aturan, dan insentif yang menentukan apa, bagaimana, dan untuk siapa produk dan jasa diciptakan. Sistem ekonomi pada dasarnya menentukan bagaimana

---

<sup>33</sup> M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomia Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 1998, 1

<sup>34</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), 1

<sup>35</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85



anggota masyarakat harus berinteraksi satu sama lain dan bagaimana keputusan yang berdampak pada orang lain dapat dibuat. Sistem ekonomi berkembang sesuai dengan kebiasaan manusia dan sosial, ideologi, dan perkembangan sejarah. Memang kerangka keuangan memiliki hubungan yang nyaman dengan kerangka politik saat ini.

Zulkarnain mendefinisikan ekonomi kerakyatan sebagai salah satu yang harus diikuti sesuai dengan falsafah bangsa kita yang menekankan dua aspek, demokrasi ekonomi dan keadilan berpihak pada rakyat<sup>36</sup>. Pemahaman ekonomi individu dapat dilihat dari dua metodologi, secara spesifik: Pertama, pendekatan ekonomi kerakyatan terhadap kegiatan ekonomi pelaku ekonomi kecil.

Dalam pandangan metodologi ini, penguatan ekonomi individu yang direncanakan adalah penguatan para pelaku bisnis keuangan swasta. Kedua, pendekatan kerangka moneter, khususnya pemerintahan mayoritas keuangan atau kerangka peningkatan berbasis popularitas disebut pergantian peristiwa partisipatif. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk menerapkan prinsip demokrasi dalam pembangunan atas dasar strategi kedua ini<sup>37</sup>.

Dapat disimpulkan bahwasannya perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Lamongan ini mempengaruhi pemilihan dan pertimbangan masyarakat itu sendiri dalam hal pengobatan. Banyak masyarakat di Kecamatan Lamongan yang akhirnya lebih memilih pengobatan

---

<sup>36</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

<sup>37</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

tradisional karena memang pertimbangan kemampuan perekonomian mereka, yang dianggap dan dirasa pengobatan tradisional ini jauh lebih murah dan terjangkau biaya pengobatannya ketimbang pengobatan secara medis atau pengobatan modern. Jika memang masyarakat itu sendiri ingin bergantung pada pengobatan modern, maka pengembangan dan peningkatan taraf perekonomian mereka harus lebih ditingkatkan lagi.

## **2. Ketakutan Masyarakat**

Kehidupan manusia selamanya diubah oleh perubahan positif dan negatif di dunia sekitar kita. Setiap kali ada penyesuaian iklim, orang harus menentukan pilihan pribadi sebagai hasil kerja sama manusia dengan lingkungan umumnya. Faktor eksternal juga sangat mempengaruhi persepsi individu, baik dari lingkungan, maupun orang sekitar.

Individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat alternatif. Pengalaman sensorik serta laporan orang memotivasi pasien untuk lebih memilih pengobatan<sup>38</sup>. Sehingga, dalam memilih pengobatan individu akan menerima banyak informasi dari beberapa sudut pandang. Hal tersebut akan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

Ketidakmampuan manusia untuk menemukan arah di tengah berbagai hasil yang dapat dibayangkan mungkin dapat menimbulkan ketakutan yang menjadi salah satu bahaya bagi signifikansi keberadaan manusia. Sebaliknya,

---

<sup>38</sup> Maramis, W.F. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2006.

pengalaman emosional yang positif dihasilkan dari keberhasilan dalam menemukan orientasi dan membuat keputusan sendiri untuk mengatasi krisis<sup>39</sup>.

Adapun untuk mengatasi krisis keputusan, seseorang cenderung haus informasi, membutuhkan beberapa persepsi dalam menentukan sebuah pilihan. Ketakutan adalah perasaan yang agak rumit yang mencakup sensasi emosional dan fisik. Ketakutan adalah keadaan kecemasan, yang merupakan keadaan atau kondisi emosional sementara yang dialami seseorang dan ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang sadar dan subyektif. Biasanya, ini selalu terkait dengan kondisi lingkungan yang unik, seperti kondisi ujian atau operasi rumah sakit.

Ancaman menyebabkan orang menghindari diri sendiri dan orang lain karena takut. Kecemasan atau kegelisahan dapat ditimbulkan oleh bahaya dari luar atau dari dalam diri seseorang, meskipun ancaman tersebut biasanya samar-samar. Ketika ada sesuatu yang tidak bisa diterima, seperti pikiran, perasaan, keinginan, atau dorongan, bahaya dari dalam muncul. Ketidakberdayaan seseorang untuk mengendalikan pikiran buruk yang terus berulang dan kecenderungan untuk percaya bahwa segala sesuatunya akan memburuk adalah dua sifat utama dari ketakutan itu sendiri.

Salah satu hal yang menjadi ketakutan pada masyarakat adalah rasa sakit, rasa sakit ini sering kali disebabkan oleh sebuah penyakit. Perubahan cara hidup seseorang tidak dapat dihindari bagi mereka yang mengidap penyakit tersebut. Penyakit biasanya menghabiskan waktu dan memaksa orang untuk

---

<sup>39</sup> Sumanto, Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup, *Jurnal Buletin Psikologi*, 14 (2), 2006, 115

berpartisipasi dalam aktivitas baru selain rutinitas biasa mereka. Salah satunya dengan mengikuti petunjuk dokter untuk pemeriksaan kesehatan secara berkala, penggunaan obat, dan pencegahan penyakit.

Pemikiran masyarakat yang masih konservatif tersebut didukung dengan adanya faktor kepercayaan (*belief*) yang begitu kuat terhadap kekuatan metafisik yang memiliki daya penyembuh bagi berbagai macam penyakit<sup>40</sup>. Kepercayaan ini merupakan sesuatu yang diyakini keberadaannya, dia selalu memunculkan sebuah pertanyaan benar dan salah, beberapa orang berpendapat bahwa kepercayaan tidak dapat didiskusikan dalam konteks benar atau salah, sebab ini menyangkut tentang sebuah keyakinan.

Adapun sistem pengobatan tradisional yang berkembang pada masing-masing masyarakat tidaklah sama. Hal tersebut tergantung pada sistem kepercayaan, kebudayaan dan kehidupan sosial yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Hal tersebut sering terjadi di masyarakat pedesaan yang masih percaya dengan warisan nenek moyang.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa, keberadaan hidup orang Jawa itu sendiri tidaklah luput dari kehidupan sosial dan budayanya. Kehidupan sosial dan budaya orang Jawa sendiri dilatarbelakangi oleh sisa kebiasaan-kebiasaan hidup pada zaman sebelumnya<sup>41</sup>. Pengaruh dari sisa-sisa 3 kebiasaan hidup pada zaman sebelumnya memberikan ciri khas atau warna tersendiri bagi kehidupan sosial dan budaya orang Jawa.

---

<sup>40</sup> <https://eprints.uny.ac.id/21787/3/3.%20BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 15 Mei 2023

<sup>41</sup> <https://eprints.uny.ac.id/21787/3/3.%20BAB%20I.pdf> diakses pada tanggal 15 Mei 2023

Meskipun pada saat ini sebagian besar peradaban orang Jawa sudah mulai berubah ke arah yang lebih modern seiring dengan berbagai macam pengaruh asing yang masuk, namun tidak serta merta berbagai macam pengaruh asing yang ada dapat dengan seketika menggantikan atau menghilangkan apa yang menjadi ciri khas dan warna dari orang Jawa. Hal tersebut tercermin dari karakteristik yang dimiliki oleh sebagian besar orang Jawa yakni masih memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada.

Maka, berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya ketakutan-ketakutan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri juga dapat menjelaskan secara langsung alasan-alasan mengapa sampai saat ini masih banyak khususnya masyarakat di Kecamatan Lamongan, yang lebih memilih pengobatan tradisional ketimbang pengobatan medis atau pengobatan modern.

Pada fenomena masyarakat kecamatan Lamongan, masyarakat Ketakutan Lamongan memiliki ketakutan terhadap operasi medis yang dirasa sangat menyakitkan, ketakutan terhadap jarum suntik, ketakutan terhadap obat-obatan kimia, dan sebagainya yang pada akhirnya membuat masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional ketimbang pengobatan modern.

### **3. Pendidikan**

Pendidikan dimaknai sebagai usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia menjadi

lebih baik. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara<sup>42</sup>. Sehingga, melalui pendidikan kita dapat mengetahui nilai serta norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia<sup>43</sup>. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan,

---

<sup>42</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>" diakses pada tanggal 22 Mei 2023

<sup>43</sup> <https://eprints.umm.ac.id/41375/3/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 23 Mei 2023

kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya<sup>44</sup>. Hal tersebut karena pendidikan meliputi ilmu serta pengetahuan yang akan menentukan perbuatan seseorang.

Salah satu cara yang paling penting dan efektif untuk mengubah pola pikir seseorang adalah melalui pendidikan. Perspektif seseorang akan bergeser sebagai akibat dari pergeseran mental ini. Memang benar bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mentalitas. Lebih banyak literatur dan situasi yang dihadapi sebagai hasil dari pendidikan tinggi. Ketika harus mengambil keputusan, mayoritas dari mereka sudah tahu bagaimana satu tindakan itu akan mempengaruhi masa depan. Akibatnya, menangani masalah sebagian besar tidak terpengaruh oleh impulsif.

Di zaman sekarang ini, Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Untuk berhasil dalam dunia pekerjaan dan sekolah yang modern dan global, seseorang harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan<sup>45</sup>. Pola pikir seseorang adalah sesuatu yang terjadi di kepala mereka dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan sikap seseorang serta berpotensi untuk mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Pola pikir juga merupakan citra mental atau persona yang telah diprogram sebelumnya yang menentukan bagaimana seseorang merespons berbagai keadaan. Penilaian dan

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007), 11.

<sup>45</sup> Muamaroh, "Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan", *Educational Psychology Journal*, 2(1), 2013, 36.

pengambilan keputusan manusia dapat dijelaskan sebagian oleh pola pikir seseorang, yang dapat membuat atau menghancurkan keputusan.

Sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pola pikirnya, yaitu kumpulan keyakinan atau cara berpikir yang pada akhirnya menentukan tingkat kesuksesan dan masa depan seseorang<sup>46</sup>. Pikiran bervariasi dari orang ke orang, mereka dapat diubah dari waktu ke waktu. Sulit untuk mengubah pola pikir kita yang ada. Namun, kita dapat mengubahnya dengan memengaruhi komponen pola pikir, pengetahuan, dan pengalaman<sup>47</sup>. Untuk mendapatkan komponen tersebut, manusia perlu membaca buku ataupun lingkungan sekitar.

Individu yang berpendidikan lebih tinggi biasanya merespons variasi keadaan yang lebih besar dengan ketenangan yang lebih besar. Karena sudah ada penyaluran emosi di sistem otak yang mempengaruhi sikap dan pola pikir secara otomatis. Selain itu, orang dengan banyak pendidikan lebih cenderung menjadi pemikir strategis. Misalnya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih menyukai pengobatan modern daripada pengobatan tradisional saat membuat keputusan pengobatan.

Pemilihan terhadap pengobatan modern oleh masyarakat berpendidikan tinggi juga bukan tanpa alasan tentunya, mereka cenderung berfikir secara ilmiah dan juga rasional. Pemilihan terhadap pengobatan modern ini didorong dikarenakan pengobatan tersebut menggunakan metode pengobatan yang

---

<sup>46</sup> Budiman, *Pola Pikir (Mindset)*, (Surabaya: Nova Media, 2011), 107.

<sup>47</sup> Andi Hakim, *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 95.



dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai perspektif dan temuan penelitian ilmiah.

Selain itu, disiplin ilmu terapan yang telah dicoba dan terbukti untuk mengobati suatu penyakit digunakan dalam pengobatan modern. Dibandingkan dengan pengobatan tradisional, metode ini jauh lebih akurat dalam mendiagnosis dan juga memeriksa penyakit. Ada juga sejumlah obat dalam pengobatan modern yang telah teruji secara klinis dan farmakologi untuk manfaat dan efek sampingnya.

Maka, berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kebanyakan masyarakat berpendidikan tinggi, khususnya masyarakat di Kecamatan Lamongan akan lebih memilih pengobatan modern ketimbang pengobatan tradisional sekalipun harus mengeluarkan biaya yang lebih mahal untuk biaya pengobatannya. Sebab, pengobatan modern jauh lebih terjamin kualitasnya dan juga sudah teruji secara klinis ketimbang pengobatan tradisional.

## **C. Kerangka Teori**

### **1. Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Tindakan manusia pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menunjukkan kepada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial).

Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial ketika tindakan itu berisi tiga unsur. Pertama, perilaku itu mempunyai makna subjektif. Kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku pelaku-pelaku lain.

Unsur yang ditekankan oleh Weber dalam pengertiannya adalah makna subjektif seorang pelaku. Tindakan sosial tidak semestinya terbatas pada tindakan positif yang dapat diperhatikan secara langsung. Tindakan itu juga meliputi tindakan negatif, seperti kegagalan melakukan sesuatu, atau penerimaan suatu situasi secara pasif

Tiap manusia pastinya mempunyai alasan untuk bertindak, dalam perkembangannya manusia didorong oleh adanya faktor ekonomi, ketakutan, dan lain-lain sebagai faktor yang mempengaruhi tindakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa dibedakan sebagai motivasi manusia untuk menjadi alasan tindakan tersebut dilakukan. Tindakan yang dilakukan bisa bersifat subjektif dimana makna tindakan tersebut baik terbuka atau pun tertutup akan bergantung pada tindakan oleh manusia itu sendiri.

Menurut Max Weber, realitas sosial bukanlah alat statis melainkan pemaksaan fakta sosial. Individu-individu dalam masyarakat adalah aktor kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa fakta sosial, seperti norma, adat istiadat, nilai, dan sejenisnya, tidak sepenuhnya menentukan perilaku manusia.

Meskipun pada akhirnya Weber mengakui adanya pranata sosial dan struktur sosial dalam masyarakat. Institusi sosial dan struktur sosial dikatakan sebagai konsep yang saling berhubungan yang mempengaruhi perilaku sosial<sup>48</sup>.

Ketika tindakan memiliki makna subyektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan, teori tindakan Weber membedakan antara tindakan sosial dan perilaku manusia. Dalam ilmu manusia, Weber mengungkapkan bahwa sannya aktivitas adalah kepentingan emosional untuk membuka dan menutup perilaku yang abstrak berpikir tentang cara berperilaku orang lain. Faktanya, ini berfokus pada perilaku dan tindakan<sup>49</sup>.

Tujuan aktor ialah penekanan utama dari teori aksi sosial Max Weber. Ada penjelasan untuk perilaku tertentu baik dalam teori perilaku individu maupun kelompok. Seperti yang dikemukakan Weber, metode terbaik untuk memahami berbagai motivasi di balik tindakan orang. Terdapat 4 jenis tindakan berdasarkan motif para pelakunya di antaranya tindakan tradisional, tindakan afektif, rasional instrumental dan rasionalitas nilai.

Berdasarkan Penjelasan diatas, inti dari keempat teori tersebut ialah:

#### 1. Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan yang dilakukan dengan pemikiran dan usaha yang cermat agar individu dapat mencapai tujuan yang diantisipasi dengan bantuan alat yang dibutuhkan oleh individu tersebut. Pada tindakan ini,

---

<sup>48</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 79.

<sup>49</sup> Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD", *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2), (2021), 143.

seseorang akan memiliki beberapa rancangan atau prosedur untuk mencapai tujuannya. Misalnya saja, ketika masyarakat Kecamatan Lamongan mengalami sakit demam, ia akan pergi berobat atau sekadar membeli obat di apotek untuk menyembuhkan penyakitnya. Bantuan alat yang digunakan individu agar tujuannya tercapai adalah uang atau biaya serta transportasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, dan sembuh dari rasa sakitnya.

## 2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tujuan dan pembenaran untuk tindakan berdasarkan cita-cita pribadi, tanpa mempertimbangkan kemungkinan keberhasilan atau kegagalan. Aktor memiliki kontrol lebih besar untuk mengatasi tujuan akhir dan nilai-nilai, yang merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai dalam tipe ini<sup>50</sup>.

Pada tindakan rasionalitas nilai, individu akan mempertimbangkan beberapa jalur atau juga cara untuk segera bisa sembuh tanpa mempertimbangkan hasilnya. Contohnya, masyarakat Kecamatan Lamongan yang mengidap suatu penyakit, akan mencoba berbagai macam pengobatan, baik pengobatan modern ataupun pengobatan tradisional sesuai dengan informasi yang diperoleh individu tersebut.

---

<sup>50</sup> Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD", *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2), (2021), 143-144

### 3. Tindakan Tradisional

Tindakan yang telah dilakukan sejak lama atau diwariskan secara turun-temurun sehingga bersifat spontan dalam arti tidak memerlukan pemikiran atau perencanaan. Masyarakat Kecamatan Lamongan yang masih menggunakan pengobatan tradisional disebut dengan konservatif, artinya mereka tetap menjaga kepercayaan ataupun tindakan secara turun temurun.

### 4. Tindakan afektif

Segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk menimbulkan tanggapan emosional. Tentu saja, perilaku tersebut tidak dibarengi dengan pemikiran rasional yang bisa muncul saat seseorang jatuh cinta. Adapun pada tindakan ini merupakan suatu sikap yang ditujukan ketika seseorang mengalami rasa sakit, maka dirinya akan bereaksi sedih atau juga mudah marah karena lingkungan sekitarnya.

Tiap masyarakat pastinya memiliki alasan yang berbeda-beda dalam menentukan pilihannya, termasuk dalam pemilihan pengobatan modern ataupun pengobatan tradisional. Oleh karenanya, peneliti lebih memilih tindakan rasional instrumental untuk melihat dan juga memahami alasan apa yang mendasari pilihan masyarakat tersebut dalam memilih jenis pengobatan.

## 2. Teori Sosiologi Kesehatan Suchman

Sosiologi kesehatan mempelajari bagaimana masyarakat dan kesehatan berinteraksi, lebih khusus lagi bagaimana konsepsi dan makna masyarakat tentang kesehatan dan penyakit memengaruhi gaya hidup, perilaku, dan praktik sehari-hari masyarakat. Dorongan yang ada dalam diri manusia merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan perilaku manusia merupakan hasil dari dorongan tersebut.

Pola sosial penyakit yang tercermin dalam cara orang mencari, menemukan, dan memberikan perawatan medis merupakan inti dari model Suchman. Empat faktor utama yang berkontribusi pada perilaku sakit adalah dasar dari pendekatannya. Metodenya didasarkan pada gagasan bahwa ada empat komponen dasar yang mempengaruhi perilaku sakit:

- (1) perilaku itu sendiri;
- (2) urutan;
- (3) tempat atau ruang lingkup; dan
- (4) perubahan perilaku selama perawatan medis.

Analisis perilaku sakit dapat memberikan wawasan hingga lima konsep, antara lain:

- 1) Mencari bantuan medis dari berbagai sumber atau penyedia layanan. Masyarakat akan membutuhkan bantuan ketika sakit, salah satunya bantuan pengobatan, baik pengobatan modern ataupun pengobatan tradisional.
- 2) Fragmentasi perawatan medis ketika orang menerima perawatan dari unit yang berbeda tetapi di lokasi yang sama. Pada individu yang menderita

sakit akan mendapatkan perawatan, tetapi perawatan yang diperolehnya berbeda-beda, tentunya setiap diagnosa membutuhkan *treatment* yang berbeda-beda pula.

- 3) Menunda upaya mencari pertolongan meskipun gejala sudah dirasakan. Pada konsep ini, individu sudah merasakan sakit tetapi karena beberapa faktor, ia akan menunda pengobatannya. Adapun faktor yang sering digunakan untuk menunda pengobatan ialah faktor biaya.
- 4) Melakukan pengobatan sendiri (self-medication). Ketika sakit yang diderita oleh individu itu tidak seberapa parah atau bisa diatasi, ia akan melakukan perawatan mandiri dengan media seadanya. Contoh sakit yang bisa diatasi biasanya sakit pusing, demam, flu, pilek, dan sakit ringan lainnya.
- 5) Menghentikan atau menghentikan terapi (discontinuity)<sup>51</sup>. Individu akan berhenti berobat jika ia sudah merasakan sehat kembali atau bisa dikatakan sembuh.

Urutan atau urutan kejadian medis, menurut paradigma Suchman, dibagi menjadi 5 tingkatan: (1) pengalaman dengan gejala penyakit; (2) penilaian peran sakit; (3) kontak dengan perawatan medis; (4) menjadi pasien; dan (5) sembuh. atau masa rehabilitasi. Setiap orang diharuskan untuk membuat pilihan dan melakukan tindakan tertentu yang berhubungan dengan kesehatan pada setiap tingkatan. Pada awalnya, ada tiga dimensi gejala yang menunjukkan adanya masalah pada seseorang.

---

<sup>51</sup> Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 38.

Rasa nyeri, tidak enak badan, atau pengalaman aneh lainnya datang terlebih dahulu. Kedua, adanya gejala ini memfasilitasi kesimpulan mengenai efek penyakit dan bagaimana pengaruhnya terhadap fungsi sosial. Ketiga, ada emosi ketakutan atau kekhawatiran yang menyertai gejala-gejala ini. Menurut teori Suchman, perilaku medis pada setiap tahap penyakit mencerminkan orientasi kesehatan dan afiliasi dari masing-masing kelompok sosial.

### **3. Teori Sosiologi Kesehatan J Young**

Tidak mungkin memisahkan latar atau konteks sosial dari perilaku manusia. Kelaparan, misalnya, bisa menjadi alasan mengapa orang ingin makan. Upaya manusia untuk makan ini muncul dengan cara dan pola yang berbeda di dunia nyata, tergantung pada situasi sosialnya. Lingkungan sosial individu juga berdampak pada harga diri dalam pengaturan itu. Oleh karena itu, perlu untuk memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas.

J. Young mengembangkan model perilaku "pilihan pengobatan" yang menggunakan adaptasi lintas budaya dari model kepercayaan kesehatan untuk menjelaskan pilihan pengobatan. Rumusan Young terdiri dari empat komponen utama:

- a.** Daya tarik, yang mengacu pada tingkat keparahan yang dirasakan oleh setiap anggota kelompok (anggapan bahwa itu ada sebelum sakit, atau pendapat serupa di antara kelompok mengenai tingkat keparahan berbagai penyakit). Individu akan memilih pengobatan yang sesuai dengan sakit yang diderita, misalnya masyarakat



Kecamatan Lamongan yang percaya dengan pengobatan tradisional memiliki poin-poin ketertarikan tersendiri seperti obat yang digunakan lebih alami, lebih murah, dan mengurangi penggunaan bahan kimia.

- b.** Pengetahuan tentang prosedur medis yang digunakan secara luas (pengobatan rumahan), yang berasal dari jaringan rujukan utama (yaitu, jika suatu pengobatan tidak diketahui atau gagal setelah dicoba, orang tersebut akan beralih ke sistem rujukan profesional). Individu yang sedang dalam kondisi sakit akan mengalami peralihan dalam hal pengobatan. Jika awalnya ia menggunakan pengobatan tradisional, maka ketika sakitnya belum kunjung sembuh, maka ia akan mencoba dan beralih pada pengobatan modern atau medis.
- c.** Istilah kepercayaan mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap keefektifan berbagai pilihan pengobatan, terutama yang diberikan oleh pengobatan tradisional. Kepercayaan individu dapat terbentuk dari apa yang dialaminya sendiri sesuai realita yang terjadi. Sehingga, kepercayaan akan menjadi faktor penentu dalam pemilihan jenis pengobatan individu tersebut.
- d.** Kemudahan, tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan dan biaya<sup>52</sup>. Adapun pada pemilihan jenis pengobatan ini tidak terlepas dari faktor fasilitas kesehatan yang diberikan serta kondisi keuangan

---

<sup>52</sup> Fauzi, Muzaham, *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, (Jakarta : UI-Press, 2007), 75.

individu, sehingga ia akan menyesuaikan dengan pengobatan yang akan dipilih nantinya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih jenis pengobatan. Teori tersebut mendukung judul penelitian ini yaitu deteminan sosial yang melihat faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih metode pengobatan modern atau tradisional.

Keputusan pengambilan metode pengobatan yang dipilih oleh masyarakat ini berdasarkan pada kondisi kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat dan juga pengetahuan perihal penanganan medis dan juga pengobatan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi merupakan sebuah cara agar dapat memperoleh informasi maupun data yang digunakan dalam penelitian. Secara etimologi, metode diartikan sebagai cara agar mendapatkan sesuatu. Adapun metodologi penelitian ini, meliputi beberapa poin yakni

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih condong menjelaskan apa yang didapatkan dalam lapangan<sup>53</sup>. Untuk itu karena condong ke data yang ada di lapangan maka dalam meneliti fenomena determinan sosial dan menghindari kesalahan pada pengumpulan data, maka lebih baik menggunakan metode penelitian kualitatif.

#### **B. LOKASI DAN WAKTU**

##### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, yaitu tempat di mana terjadinya fenomena determinan sosial masyarakat memilih jenis pengobatan antara modern dan tradisional. Penelitian ini secara spesifik akan mengambil apotek sebagai lokasi pengobatan modern dan depot jamu sebagai lokasi pengobatan tradisional.

---

<sup>53</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010) 13

## 2. Waktu penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan<sup>54</sup>. Adapun waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari data dan informasi yakni selama 1-2 bulan hingga data yang dibutuhkan dirasa cukup.

### C. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Subjek penelitian ini ialah masyarakat di Kecamatan Lamongan yang dianggap oleh peneliti mengerti mengenai topik penelitian dan memiliki pengalaman mengenai topik penelitian ini agar peneliti dapat menerima informasi atau data yang valid dan sesuai realitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kualitatif. Berikut rencana subjek penelitian yang nantinya akan ditemui peneliti:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 24



## 2. Tahap lapangan

Selanjutnya peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga agar tidak melanggar ruang privasi dari narasumber peneliti akan terus menjaga batasan-batasan tertentu yang dirasa akan menyinggung salah satu pihak nantinya agar tetap terciptanya ketenangan guna untuk memperoleh data yang valid.

## 3. Tahap penulisan laporan

Peneliti akan mulai menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam beberapa waktu. Berdasarkan dari apa yang peneliti dapat dari data yang berasal dari narasumber yang sudah dipilih dengan teori yang sudah ditentukan yang sesuai dengan topik penelitian, tanpa mengurangi dan menambahi data yang terkait dan mengenai topik penelitian ini. Mengenai penyusunannya akan disesuaikan dengan sistematika penulisan penelitian yang seharusnya.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan adalah salah satu elemen penting harus ada agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang valid, berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk pencarian data :

### 1. Observasi

Metode pengumpulan data yang disebut observasi melibatkan melakukan pengamatan dan merekam keadaan atau perilaku objek

sasaran<sup>55</sup>. Proses pengamatan dilakukan pada informan terlibat ketika proses penggalian data di lapangan, sehingga peneliti mengamati kondisi sekitar secara langsung serta melakukan interaksi secara tatap muka.

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan untuk memperoleh informasi atau data dengan langsung berada di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana fenomena determinan sosial masyarakat memilih jenis pengobatan antara modern dan tradisional di Kecamatan Lamongan.

Data yang dibutuhkan saat observasi ialah data mengenai mengapa ada perbedaan pilihan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan di Kecamatan Lamongan. Lalu, bagaimana memahami dampak dari jenis pengobatan yang dipilih masyarakat di Kecamatan Lamongan. Rencana atau tindakan yang akan dilakukan saat terjun langsung ke lapangan nantinya adalah mengamati secara langsung masyarakat saat sedang ke tempat pengobatan, baik itu pengobatan modern (apotek) dan tradisional (depot jamu).

Pengamatan yang dimaksud adalah mengamati segala bentuk kegiatan dan juga interaksi yang terjadi di lokasi tersebut; masyarakat membeli dan memilih obat, masyarakat menerima pengobatan. Dilanjutkan dengan melakukan wawancara agar mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam.

---

<sup>55</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

## 2. Wawancara

Pada proses penggalan data, peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Kegiatan tersebut dimaknai sebagai proses wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui pertukaran tanya jawab lisan dengan orang yang diwawancarai memberikan pertanyaan dan tanggapan<sup>56</sup>.

Wawancara adalah cara umum yang biasanya dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari narasumber atau informan mengenai fenomena determinan sosial masyarakat memilih jenis pengobatan antara modern dan tradisional di Kecamatan Lamongan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Data yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pengetahuan responden terhadap pengobatan modern dan tradisional, alasan dan juga motif responden dalam memilih jenis pengobatan, perlu atau tidaknya mencoba jenis pengobatan yang belum pernah dicoba responden.

## 3. Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang melibatkan peninjauan dokumen yang berkaitan dengan informasi pribadi responden<sup>57</sup>

.Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, video, rekaman suara dan lain-lain yang diperoleh dari informan. Dokumentasi menjadi bukti bahwa

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 105

<sup>57</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.



peneliti benar benar terjun ke lapangan guna untuk memperoleh informasi dan tidak memanipulasi data dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto, seperti; obat-obatan yang dijual di pengobatan modern (apotek) dan di pengobatan tradisional (depot jamu), foto lokasi pengobatan yakni apotek (modern) dan depot jamu (tradisional), foto hasil observasi; masyarakat membeli dan memilih obat, masyarakat menerima pengobatan.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

### **1. Reduksi data**

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data dengan memilih data yang benar benar penting. Tujuannya adalah memudahkan peneliti memahami dan menyusun data yang telah diperoleh. serta memberikan informasi yang lebih mudah dipahami kepada pembaca. Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara. dan proses dokumentasi.

### **2. Penyajian data**

Data atau informasi yang sebelumnya telah didapatkan, kemudian dipilih atau diseleksi akan disusun dengan sedemikian rupa dimulai dengan memberikan gambaran umum terlebih dahulu kemudian mulai memperhatikan sedikit demi sedikit dan memfokuskan pembahasan fenomena determinan sosial masyarakat.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah pengajian data. Untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari suatu peristiwa dan fenomena yang sedang dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, dari fenomena yang dianalisis peneliti kemudian akan menarik beberapa kesimpulan berdasarkan data dan informasi akurat dari lapangan untuk mendukung keaslian atau realitas yang ada.

### **G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Apabila peneliti melakukan proses penelitian, maka kevalidan data atau keakuratan data yang diterima dan dilaporkan oleh peneliti akan ditentukan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di wilayah penelitian. subjek. Validasi data merupakan aspek penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan tentang penelitian kualitatif dan digunakan untuk menyanggah klaim tidak ilmiah tentang penelitian kualitatif.

Triangulasi merupakan proses konfirmasi data dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain atau dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi metode yang merupakan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Triangulasi metode, atau membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi, atau sebaliknya. Data hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan akan dibandingkan dengan data dokumentasi dan observasi penelitian.

**BAB IV**

**DETERMINAN SOSIAL MASYARAKAT MEMILIH JENIS  
PENGobatan ANTARA MODERN DAN TRADISIONAL DI  
KECAMATAN LAMONGAN**

**A. Deskripsi Umum Kondisi Sosial Kecamatan Lamongan**

Secara geografis, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur dengan ibukota Kecamatan Lamongan. Secara astronomis, Kabupaten Lamongan terletak pada  $6^{\circ}51'54''$ - $7^{\circ}23'06''$  lintang selatan dan  $112^{\circ}33'45''$ - $112^{\circ}33'45''$  bujur timur. Kabupaten Lamongan memiliki batas – batas wilayahnya itu sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, arah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro.

Kecamatan Lamongan sendiri merupakan bagian dari Kabupaten Lamongan, sekaligus Ibu Kota dari Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Lamongan ialah salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan jarak orbitasi 0,5 Km dari Ibu Kota Lamongan atau + 20 Km arah Kota Gresik (kota terdekat), dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Turi
- Sebelah Timur: Kecamatan Deket
- Sebelah Selatan: Kecamatan Tikung, Kembangbahu
- Sebelah Barat: Kecamatan Sukodadi



Pemerintahan mempunyai fungsi penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang sosial dan pemerintahan yang kegiatannya meliputi sub bidang pendidikan, dan kebudayaan; sub bidang kesejahteraan sosial dan sub bidang pemerintahan; pengkoordinasian perumusan rencana target pencapaian sasaran pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan perumusan strategi pengelolaan sumber daya bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan perumusan dan sinkronisasi perencanaan penanggulangan kemiskinan; dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Sedangkan, pada aspek bidang Sosial dan Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Kondisi sosial masyarakat kecamatan Lamongan sendiri karena *notabene* masyarakat pedesaan, maka penduduknya masih mempercayai hal-hal magis. Solidaritas pada masyarakatnya juga masih terjaga dengan baik, merawat naturalistik yang ada disekitar lingkungan, serta beberapa elemen masyarakat memiliki kecondongan pada hal-hal alternatif atau bersifat alami.

## **B. DETERMINAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM MEMILIH JENIS PENGOBATAN**

Sebagaimana yang telah diketahui, pada penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tepatnya pada bab satu. Sehingga, pada uraian hasil penelitian ini merupakan bentuk jawaban dari rumusan yang tersedia.

### **A. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kecamatan Lamongan dalam Pemilihan Jenis Pengobatan**

Secara umum, sistem medis dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu sistem medis ilmiah yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan (terutama dalam dunia Barat) dan sistem medis tradisional yang hidup dari aneka kebudayaan-kebudayaan manusia. Adanya kondisi sosial di masyarakat kecamatan Lamongan, pengobatan modern dilakukan secara ilmiah, sedangkan pengobatan tradisional merupakan suatu sistem pengobatan yang bersumber dari pengetahuan dari pengalaman pribadi dan keterampilan turun-temurun. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan lamongan dalam pemilihan jenis pengobatan, yakni:

#### **a. Rasionalitas**

Rasionalitas merupakan sebuah pemikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok atau sejalan dengan akal sehat. Pemikiran yang rasional ini dapat diperoleh oleh seseorang dengan mempelajari atau memahami kecakapan berpikir dengan

menggunakan logika, kemampuan untuk mempertimbangkan suatu situasi agar mengarah pada analisis yang relevan (misalnya fakta, pendapat, penilaian, dan data). Pasalnya, rasional ini harus selalu sejalan dengan penalaran atau logika manusia. Pun ketika menentukan jenis pengobatan, hal tersebut dijelaskan informan Wibowo selaku Buruh Pabrik sekaligus pengidap serangan jantung

“Kalau saya ketika menentukan pengobatan untuk penyembuhan sakit saya yang lumayan berat ini, ya sangat dipertimbangkan dan dipikirkan dengan matang. Apalagi ini soal kesehatan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup. Karena lingkungan saya cenderung menggunakan pengobatan modern, ya saya juga ikut. Karena kalau medis-medis begitu, penyembuhannya lebih cepat<sup>58</sup>.”

Organisasi sistem pelayanan kesehatan, baik modern maupun tradisional juga menentukan dan berpengaruh terhadap perilaku mencari pengobatan<sup>59</sup>. Adanya hal tersebut tentunya berawal dari sebuah rasionalitas pada diri masyarakat sehingga mereka akan memilih pengobatan yang dirasa cocok menangani sakit yang ia derita. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Informan M. Abiansyah Ego, berusia 22 tahun selaku Mahasiswa yang memilih pengobatan modern.

“Saya memilih pengobatan modern ketimbang tradisional, alasannya karena lebih cepat penanganannya, ya karena lebih mahal dari pengobatan tradisional. Selain itu, fasilitas

---

<sup>58</sup> Wibowo, wawancara pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>59</sup> [http://repository.maranatha.edu/21209/3/1146018\\_Chapter1.pdf](http://repository.maranatha.edu/21209/3/1146018_Chapter1.pdf) diakses pada tanggal 20 April 2023

pengobatannya lebih bisa terjamin berdasarkan informasi lingkungan sekitar, katanya karena sudah teruji secara klinis<sup>60</sup>.”

Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Lamongan yang memiliki latar belakang masyarakat desa, cenderung mempengaruhi pola pikir serta sikap yang mempertimbangkan rasionalitas. Salah satunya, ketika mereka sedang mengalami sakit hingga penentuan jenis pengobatan apa yang akan digunakan. Kekhawatiran mereka terhadap obat-obatan atau media yang digunakan juga menjadi latar belakang pemilihan jenis pengobatan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan informan M. Nuril, 24 tahun, yang juga memilih pengobatan modern.

“Saya memilih pengobatan modern karena untuk efek sampingnya ringan dan durasi penyembuhannya juga lebih cepat. Dilihat dari media penyembuhan ya pasti pengobatan modern lebih cepat, gak khawatir karna sudah BPOM, dan bisa beli di apotek mana saja asal punya resep<sup>61</sup>.”



**Gambar 4.2**  
**Pembelian Obat menggunakan resep**

Memahami sistem penyembuhan, perlu diketahui konteks budaya.

Budaya atau kebiasaan dalam memilih pengobatan yang dimaksud

---

<sup>60</sup> Abiansyah Ego, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

<sup>61</sup> M. Nuril, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023



adalah falsafah serta cara pandang yang dibangun dari lingkungan, di mana kedua hal ini akan menentukan bagaimana sisi penyembuhan tersebut dipakai. Baik menggunakan sistem pengobatan modern atau tradisional. Tentunya dalam penentuan pemilihan pengobatan masyarakat melibatkan rasionalitasnya, keuntungan dan kekurangan masing-masing jenis pengobatan.

“Pengobatan tradisional itu bahan-bahannya menggunakan bahan yang alami, jadi saya rasa lebih aman jika diterima oleh tubuh seperti madu. Kan murni dari lebah, katanya kalau pilih yang *nature* efek sampingnya lebih sedikit<sup>62</sup>.”



**Gambar 4.3**  
**Pembelian Madu**

Pengobatan dimaknai sebagai upaya penyembuhan penyakit tertentu, beberapa penyakit memiliki perawatan yang berbeda. Di lingkungan masyarakat Kecamatan Lamongan sendiri yang *notabene* pedesaan cenderung masih percaya dengan nenek moyang. Sehingga, pengobatan tradisional dan penjualan jamu tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Selain karena kebiasaan, masyarakat juga mempertimbangkan dengan baik

---

<sup>62</sup> Ananta Eka Bima, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

keputusannya. Hal tersebut seperti yang dikatakan informan Aldy Nugraha dengan usia 23 tahun .

“Saya lebih memilih pengobatan tradisional, ya. Karena lebih dari saran-saran teman dan juga sanak keluarga yang katanya pengobatan tradisional lebih alami dan hampir sedikit campuran bahan kimianya<sup>63</sup>.”

Pengobatan medis maupun alternatif memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan kesembuhan. Pengobatan secara alternatif dan tradisional biasanya ditempuh sebagai pilihan terakhir ketika pengobatan medis sudah tidak dapat lagi memberikan harapan mengenai kesembuhan yang diinginkan. Selain itu, untuk sakit yang termasuk golongan membutuhkan perawatan rutin akan menjadikan pengobatan modern sebagai solusi atas sakitnya, hal tersebut karena faktor pelayanan yang lebih baik dan lebih terpercaya. Pernyataan tersebut diperjelas oleh informan Kusnadi selaku Pedagang

“sebenarnya mau pengobatan medis atau alternatif itu sama saja menyembuhkan sakit. Hanya saja, biasanya karena faktor informasi dan lingkungan yang menentukan individu memilih pengobatan. kalau saya gara-gara sakit gagal ginjal ini, jadi rutin cuci darah, karena langsung ada yang menanggung kalau di RS. <sup>64</sup>.”

Pengobatan secara alternatif memang sudah banyak dirasakan keampuannya oleh para pasien, pasien merasa puas dengan jasa pengobatan yang diberikan karena penyakit yang diderita dapat

---

<sup>63</sup> Aldy Nugraha, wawancara pada tanggal 6 Maret 2023

<sup>64</sup> Kusnadi, wawancara pada tanggal 14 Juni 2023

disembuhkan tanpa melalui operasi. Begitu juga dengan jasa pengobatan alternatif melalui akupresur yang marak dan mulai bermunculan guna mengobati penyakit dan memberikan kesembuhan bagi pasien. Tetapi, dalam kasus penyakit tertentu tetap mengindahkan pengobatan modern, hal tersebut diyakinkan oleh Informan Wibowo berdasarkan pengalamannya

“Sebelumnya sudah mencoba beberapa macam pengobatan, baik dari tradisional maupun modern, seiring bertambah parahnya kondisi saya. Jadi, saya memutuskan berfokus ke pengobatan modern saja karena penyakitnya parah itu harus mendapatkan perawatan *intens*<sup>65</sup>.”

Di samping itu, terdapat pertimbangan seperti beredarnya informasi dari media ke media maupun melalui interaksi antar kerabat. Sehingga, dapat menjadi wadah atau sarana berbagi pengalaman yang akan digunakan dalam menentukan sebuah keputusan yang berdasarkan empiric

“Saran dari keluarga sama teman dekat kebanyakan disuruh mencoba semua jenis pengobatan yang penting tujuannya sembuh. Jadi ada informasi apapun mengenai cara mengobati penyakit saya, pasti itu di *share* ke saya informasi tersebut<sup>66</sup>.”

Dengan demikian, penentuan keputusan masyarakat Lamongan dalam memilih pengobatan modern tersebut sudah menjadi pertimbangan yang didasarkan rasionalitas. Beberapa dampak positif dan

---

<sup>65</sup> Wibowo, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

<sup>66</sup> Ananta Eka Bima, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

dampak negatifnya yang akan dituai ketika mengambil sebuah keputusan, apalagi untuk kesejahteraan hidup kedepannya.

#### **b. Biaya**

Layanan kesehatan merupakan salah satu ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Lamongan. Dalam memilih jenis pengobatan, faktor biaya merupakan salah satu faktor krusial ketika menentukan pilihan. Hal tersebut merupakan faktor ekonomi yang meliputi beban biaya, harus dikeluarkan setelah mendapatkan penanganan.

“Tentunya agak terkendala dengan biaya karena kan biaya rumah sakit untuk penanganan penyakit berat juga cukup mahal harganya. Tapi sekarang juga kan ada BPJS jadi banyak sedikitnya masih membantu dan menekan pengeluaran biaya agar tidak terlalu berlebihan<sup>67</sup>.”

Biaya yang begitu mahal untuk memperoleh kesembuhan menjadi sebuah pertimbangan bagi masyarakat kecamatan Lamongan, khususnya masyarakat dengan kelas ekonomi kebawah. Pernyataan tersebut disetujui oleh informan Maulana Syahbani yang berusia 22 tahun

“yang pasti faktor biaya, karena kalau uangnya pas-pasan ya berobat sewajarnya dan lebih pilih pengobatan tradisional karena *ndak* ribet. Kalau berobat di pengobatan tradisional kan enak tinggal mau beli

---

<sup>67</sup> Wibowo, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

untuk sakit apa, kalau di pengobatan modern biasanya ribetnya terkadang perlu resep dokter dsb<sup>68</sup>.”

Selain karena sistem pengobatan, masyarakat Kecamatan Lamongan yang menderita sakit parah seperti memerlukan operasi atau kemoterapi yang sekiranya membutuhkan pertolongan dokter, memilih jalur asuransi kesehatan seperti Kartu Indonesia Sehat, BPJS, dan sebagainya. Sehingga, pendapat tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh informan Uswatun Khasanah.

“meskipun beberapa orang disini ada yang dari kalangan bawah, tapi sakit yang diderita akut alias perlu penanganan lebih ya nekat sih. *Alhamdulillahnya*, masyarakat sini mayoritas punya BPJS meskipun kelas tiga atau empat jadi lumayan bisa ke *cover* lah sedikit-sedikit untuk masalah biaya<sup>69</sup>.”

Meskipun dengan fasilitas seadanya, jika sakit yang diderita dapat dikatakan akut, pengobatan tradisional sudah bukan solusi. Karena pengobatan tradisional sendiri tentu harus bersifat rutin, dan proses penyembuhannya lebih lama dari pengobatan medis. Seperti yang dikatakan informan Aldy Nugraha yang berusia 23 tahun

“meskipun gak punya uang, *panggih* (tetap) nekat sih yang penting sembuh. Awalnya yang memilih pengobatan tradisional, jadi *banting stir* pindah ke medis pakai kartu sehat dari pemerintah. Ya, meskipun pelayanannya tidak sebaik mereka yang bayar, se-

---

<sup>68</sup> Maulana Sayahbani, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

<sup>69</sup> Uswatun Khasanah, wawancara pada tanggal 9 Maret 2023

enggaknya sudah berusaha. Bagaimana lagi kalau soal biaya memang menentukan fasilitas<sup>70</sup>.”

Melalui jalur pengobatan modern media penyembuhan atau obat yang digunakan dari dua jenis pengobatan tentunya juga berbeda. Jika pengobatan modern identik menggunakan pil maupun sirup, maka pengobatan tradisional akan identik menggunakan bahan herbal seperti tanaman toga. Seperti yang dikatakan informan Nuril.

“Pengobatan modern itu pengobatan yang berbahan dasar dari kimia dan terkadang ada bahan tradisionalnya, seperti pil, sirup. Kalau pengobatan tradisional itu yang *pure* dari alam, seperti contoh beras kencur<sup>71</sup>.”

Memahami sistem penyembuhan, perlu diketahui konteks budaya. Budaya yang dimaksud adalah falsafah dan cara pandang, di mana kedua hal ini akan menentukan bagaimana sistem penyembuhan tersebut dipakai. Baik menggunakan sistem pengobatan modern atau tradisional. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh informan Maulana Syahbani yang berusia 22 tahun sekaligus bekerja sebagai tenaga medis.

“Menurut saya pengobatan modern merupakan pengobatan yang dilakukan berdasarkan ilmu yang dikembangkan, disepakati dan melalui pengujian dan mendapatkan lisensi oleh badan yang telah dibentuk para ahli. Sedangkan pengobatan tradisional merupakan pengobatan berdasarkan ilmu tradisional yang memanfaatkan obat alami dan perawatan dari seseorang yang mempelajari atau

---

<sup>70</sup> Aldy Nugraha, wawancara pada tanggal 6 Maret 2023

<sup>71</sup> M. Nuril, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

diwariskan, dengan cara dan alat khusus yang sudah berkembang sebelum adanya riset atau pengobatan modern<sup>72</sup>.”

Sistem pengobatan tradisional juga masih dipercayai dan digunakan oleh masyarakat kecamatan Lamongan. Sehingga, tidak hanya apotek dan rumah sakit, tetapi masih tersedia penjual jamu. Tentunya masyarakat meyakini jika menggunakan jamu akan lebih sehat dan harganya lebih terjangkau karena lebih menggunakan tanaman toga, dan meminimalisir penggunaan zat-zat kimia. Apalagi faktor kemampuan ekonomi masyarakat. Sebagaimana hal tersebut, disetujui oleh informan Ahmad Muizzudin selaku penjual jamu.

“Jamu herbal tradisional atau juga obat-obatan dari tanaman toga itu kan harganya murah daripada obat-obatan medis. Ya rata-rata mereka yang membeli berasal dari perekonomian yang cukup ya, atau maaf dikatakan ekonomi kelas bawah, meskipun hanya beberapa<sup>73</sup>.”

Selain itu, jika masyarakat terkendala dengan biaya mereka cenderung mencari opsi alternative yakni mencari sumber dari internet atau literature mengenai pengobatan lain yang sekiranya tidak mengeluarkan banyak biaya

“Sementara jika terkendala biaya pastinya menggunakan pengobatan seadanya dulu yang penting penanganan penyakitnya tetap terkendali dan tidak bertambah parah. Jadi biasanya untuk sementara paling bikin obat-obatan sendiri yang bersumber di internet<sup>74</sup>”

---

<sup>72</sup> Maulana Syahbani, wawancara pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>73</sup> Ahmad Muizzudin, wawancara pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>74</sup> Kusnadi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

Dengan demikian, banyak perbandingan antara pengobatan modern dan pengobatan tradisional, tentunya tidak semua masyarakat memiliki satu kecenderungan yang sama dalam memilih pengobatan. Namun pada saat ini masih banyak masyarakat yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.

## **B. Dampak Pengobatan Modern dan Pengobatan Tradisional secara Sosiologis**

Dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal, masyarakat kecamatan Lamongan memiliki beberapa upaya agar mampu sembuh dari sakit yang diderita. Bentuk Sistem Kesehatan tidak menutup kemungkinan untuk semakin berkembangnya bentuk-bentuk pelayanan kesehatan di masyarakat kecamatan Lamongan, antara lain pelayanan kesehatan yang menggunakan sistem pengobatan tradisional, di samping sistem pengobatan modern atau bio-medis. Pendpaat tersebut dtegaskan oleh informan Wibowo

“Sebelumnya pernah mencoba pengobatan trradisional tapi hasilnya nihil atau kurang berpengaruh, memang dasarnya jika sudah penyakit akut memang memerlukan pengobatan yang lebih tepat dan terpercaya yakni penanganan dari dokter spesialis dan juga rumah sakit yang terpercaya.”



Pengobatan Modern dan Pengobatan Tradisional secara tidak langsung mengklasifikasikan kemampuan ekonomi masyarakat Kecamatan Lamongan. Mereka yang mampu akan cenderung memilih pengobatan medis karena kemampuan finansialnya, tetapi ia yang belum mampu betul dan masih ingin mencoba pengobatan medis akan memilih penggunaan fasilitas yang diberikan pemerintah seperti BPJS meskipun kelasnya bawah. Hal tersebut disetujui oleh informan Kusnadi selaku Pedagang sekaligus pernah mengidap penyakit gagal ginjal

“Dampak secara sosial yang dirasakan ya tentu perbedaan pelayanan, istilahnya kamu punya uang berapa ya akan menentukan fasilitas yang kamu dapatkan. Kalau saya karena butuh cuci darah rutin, ya mau gak mau harus rutin ke rumah sakit untuk *check up*. Karena dapat BPJS kelas 3 ya pelayanannya sedikit lambat. Mau pakai pengobatan alternatif pun lama efeknya, gak kayak tindakan dokter<sup>75</sup>.”

Adanya pengambilan sebuah keputusan dalam memilih pengobatan modern dan pengobatan tradisional akan menyebabkan sebuah akibat atau dampak pada masyarakat itu sendiri. Pengguna jenis pengobatan modern erat kaitannya dengan tenaga medis, sehingga bergerak di bawah pantauan dokter, mengenai apa-apa saja yang dilarang dan diperbolehkan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Ananta Eka Bima yang berusia 24 tahun.

“Dampaknya biasanya tergantung penyakit itu sendiri atau kalau gitu biasanya ada pantangan dari dokter. Hal detail yang saya peroleh ketika berobat di pengobatan modern itu yang jarang saya temukan di pengobatan tradisional yang bikin khawatir dan takut akan obat yang

---

<sup>75</sup> Kusnadi, wawanacar apda tanggal 14 Juni 2023

diberikan kurang menjamin. Nah, dari situ kan kelihatan perbedaan pelayanan dari kedua jenis pengobatan<sup>76</sup>.”

Karena perawatan medis berkaitan dengan tenaga kesehatan, tentu pihak yang terlibat melakukan pemeriksaan secara berkala agar pengobatan berjalan secara maksimal. Selain itu, adanya perbedaan klaster menentukan peluang kesembuhan pasien. Ia yang mampu secara finansial, akan mengambil pengobatan lebih mahal dan kemungkinan pasien sembuh lebih besar. Seperti yang dikatakan informan Maulana Syahbani.

“Dampak pengobatan modern mulai mengikis persepsi saya kepada pengobatan tradisional, karena pengobatan modern lebih banyak bukti sebelum melakukan tindakan. Namun memang biaya yang dikeluarkan lebih mahal apalagi perbedaan klaster jaminan kesehatan dan harga obat yang berbeda akan mempengaruhi peluang kesembuhan<sup>77</sup>.”

Pengobatan modern yang menggunakan obat-obatan kimia dan bersifat medis, diyakini lebih cepat kerjanya dari pada pengobatan tradisional yang menggunakan bahan alami dan membutuhkan waktu lebih lama. Hal tersebut didukung oleh pendapat informan M. Nuril.

“Untuk dampak pengobatan modern yang saya pilih itu jelas efek penyembuhannya cepat, jadi tidak menghambat kegiatan sehari-hari, khususnya pas ketika bekerja. Apalagi ketika kita berinteraksi dengan orang sekitar akan mengurangi rasa sakit sih, menurut saya. Orang-orang sekitar akan memberikan support yang berdampak pada psikologis kita<sup>78</sup>. “

---

<sup>76</sup> Ananta Eka Bima Satrya, wawanacara pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>77</sup> Maulana Syahbani, wawancara pada tanggal 3 Maret 2023

<sup>78</sup> M. Nuril, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

Selain itu, pengobatan modern dipilih masyarakat kecamatan Lamongan karena diyakini lebih menjamin penyembuhan, meski biayanya lebih mahal dari pengobatan tradisional. Mereka rela mengeluarkan biaya lebih banyak, asalkan ada jaminan untuk sembuh. Persepsi masyarakat tentang hal tersebut dibangun karena jaminan sembuh yang ditawarkan pengobatan medis lebih besar daripada pengobatan tradisional, pernyataan ini disetujui oleh M. Abiansyah Ego.

“Dampak dari pengobatan modern yang saya pilih bisa dilihat dari biaya yang cenderung lebih mahal. Tapi saya yakin, pengobatan modern bisa menjamin kesembuhan secara total tanpa harus terlalu sering berobat. Meskipun pengobatan modern cenderung dikonsumsi oleh kaum kalangan atas ya, karena secara ekonomi mereka lebih mampu<sup>79</sup>.”

Di sisi lain, pengobatan tradisional juga dianggap lebih aman karena berasal dari bahan-bahan alami dan non kimiawi. Masyarakat kecamatan Lamongan yang memilih pengobatan tradisional merasa efek samping yang ditimbulkan pengobatan tradisional lebih minim daripada pengobatan modern. Hal tersebut diungkapkan oleh informan Aldy Nugraha.

“saya merasakan ketika memilih pengobatan tradisional adalah rasa aman, karena saya tidak harus cemas dan takut harus disuntik dan harus merasakan rasa sakit dari pengobatan modern. Karena berdasarkan pengalaman orang sekitar yang paling membuat cemas itu suntik, jadi mempengaruhi cara pandang sih pastinya<sup>80</sup>.”

---

<sup>79</sup> Abiansyah Ego, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

<sup>80</sup> Aldy Nugraha, wawancara pada tanggal 6 Maret 2023

Ikhtiar atau upaya masyarakat kecamatan Lamongan dalam menjaga kesehatan tubuhnya dapat dilihat dari berbagai usaha yang telah dilakukan, salah satunya melalui *lifestyle* atau pola hidup yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut di validasi oleh informan M. Nuril sebagai berikut

“Sehari-harinya paling bercengkrama dengan keluarga dan tetangga sekitar biar ga terlalu kepikiran sama penyakit yang saya alami, dan juga mungkin rutin makan-makanan sehat dan juga tetap menjaga pola hidup yang lebih sehat<sup>81</sup>.”

Tidak hanya pengobatan modern yang menjamin kesembuhan dalam waktu cepat. Namun, masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional pun beranggapan sama. Mereka meyakini jika pengobatan tradisional efek sampingnya lebih sedikit. Jika sakit, ia meyakini pengobatan tradisional yang mampu dan berhasil menyembuhkan sakitnya yakni melalui obat herbal. Hal tersebut ditegaskan oleh informan Aldila Ari.

“Selama ini yang terjadi setelah berobat di pengobatan tradisional selalu berhasil atau sembuh. Saya juga gak khawatir sih, karena memang kalau saya baca dari media massa, pengobatan tradisional lebih aman untuk kelangsungan hidup kedepannya<sup>82</sup>. “

Selain itu, lingkungan juga memberikan sumbangsih penentuan keputusan. Masyarakat yang ada di antara penganut pengobatan tradisional akan cenderung memilih obat-obatan herbal. Disamping itu, ada juga individu yang tetap memilih pengobatan tradisional karena keterbatasan

---

<sup>81</sup> M. Nuril, wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

<sup>82</sup> Aldila Ari, wawancara pada tanggal 2 Maret 2023

biaya. Pernyataan tersebut dipertegas oleh informan Wibowo selaku buruh pabrik sekaligus yang memiliki riwayat serangan jantung

“Mungkin karena pengobatan tradisional berasal dari alam, kalau medis ditanggung oleh RS kalau ada apa-apa. Katanya memang lebih aman sih, karna ada jaminan-nya. Saya juga karena punya serangan jantung memilih pengobatan secara medis. Selain lebih aman, *ter-cover* BPJS meskipun kelasnya nggak tinggi, yang penting murah, *telaten* berobat.<sup>83</sup>”

Peran masyarakat sekitar atau lingkungan secara sosiologis juga sangat mempengaruhi kesembuhan individu yang menderita sebuah sakit. Lingkungan yang sehat secara lingkungan maupun mereka yang tumbuh dari banyak nya support akan berdampak pada kestabilan emosi nya. Hal ini dijelaskan oleh Informan M. Nuril

“Yang jelas menjalani pola hidup yang baik; makan makanan sehat dan bergizi, olahraga, memperbanyak minum air putih, pola jam tidur yang baik. Dan yang terpenting juga tetap mengelola stress agar tetap berpikiran yang baik-baik dan tetap yakin pada jalur kesembuhan itu pasti berhasil<sup>84</sup>.”

Dengan demikian, setiap pengobatan yang dipilih oleh masyarakat memiliki konsekuensi yang berbeda-beda. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada pengobatan modern atau pengobatan tradisional. Sehingga, mereka memiliki alasan masing-masing ketika memilih pengobatan tersebut.

---

<sup>83</sup> Wibowo, wawancara pada tanggal 14 Juni 2023

<sup>84</sup> M. Nuril wawancara pada tanggal 20 Juni 2023

### **C. Determinan Sosial Masyarakat Memilih Jenis Pengobatan antara Modern dan Tradisional di Kecamatan Lamongan menurut Suchman, J. Young dan Max Weber**

Pada bagian analisis data, peneliti menemukan temuan data yang telah disajikan pada deskripsi hasil penelitian sehingga akan dianalisis dengan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisa fenomena yakni teori konsep perilaku sakit oleh Suchman, sosiologi kesehatan menurut J. Young, dan tindakan sosial menurut Max Weber.

#### **a. Tinjauan Teori Konsep Perilaku oleh Suchman**

Fenomena determinan sosial masyarakat kecamatan Lamongan dalam memilih jenis pengobatan dapat ditinjau dari teori Suchman, yakni menurut kaca mata Suchman ia menjabarkan bahwa batasan perilaku sakit sebagai tindakan untuk menghilangkan rasa tidak enak (*discomfort*) atau rasa sakit sebagai dari timbulnya gejala tertentu<sup>85</sup>. Masyarakat kecamatan Lamongan ketika sakit tentunya memiliki keinginan untuk sembuh, sakit yang diderita berasal dari beberapa sumber, baik pikiran maupun pola hidup yang kurang sehat.

Suchman melihat pola perilaku sakit dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi pasien dan petugas kesehatan. Menurut Suchman

---

<sup>85</sup> Budi Sarasati, Pandangan konsep sehat dan sakit pada masyarakat, (Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara)

terdapat lima macam reaksi dalam proses mencari pengobatan, yaitu *Shopping* adalah proses mencari alternatif sumber pengobatan. Pada reaksi ini terlihat ketika masyarakat kecamatan Lamongan merasa tidak enak badan, ada sesuatu yang kurang nyaman pada jasmani serta rohaninya, mereka bergegas mencari alternatif pengobatan seperti obat-obatan di warung ataupun apotek.

Pada reaksi *fragmentation* merupakan proses pengobatan oleh beberapa fasilitas kesehatan pada lokasi yang sama. Serupa dengan yang terjadi pada masyarakat kecamatan Lamongan, ketika pengobatan alternatif tidak memberikan reaksi pada penyembuhan, maka mereka bergegas mencari fasilitas kesehatan terdekat, seperti puskesmas dan rumah sakit.

Selanjutnya, *procrastination* adalah proses penundaan pencarian pengobatan meskipun gejala penyakitnya sudah dirasakan. Hal tersebut terjadi jika masyarakat yang sakit merasa belum membutuhkan pengobatan karena beberapa faktor seperti kekurangan biaya, maka ia akan menunda pencarian pengobatan. Reaksi selanjutnya, *self medication* adalah pengobatan sendiri dengan menggunakan berbagai ramuan atau obat yang dinilainya tepat baginya. Mereka yang cenderung mengetahui penanganan ketika sakit, akan mengobati sakitnya sendiri dengan pengetahuan ramuan atau juga obat-obatan yang diketahui. Terakhir,

*discontinuity* merupakan penghentian proses pengobatan, jika ia merasa sudah sehat atau putus asa karena sakitnya.

#### **b. Tinjauan Teori Sosiologi Kesehatan menurut J.Young**

Pada analisis teori sosiologi kesehatan oleh J.Young terjadi pengembangan model perilaku dalam memilih pengobatan, adapun komponen utama gagasan J.Young yakni:

1. Daya Tarik, komponen ini menjelaskan tentang tingkat keparahan yang dirasakan oleh individu atau setiap anggota kelompok. misalnya saja, masyarakat kecamatan Lamongan yang sedang menderita sakit flu akan memilih pengobatan di rumah, sedangkan ia yang mengidap kanker akan lebih tertarik pada pengobatan medis seperti tindakan bedah dan kemoterapi.
2. Pengetahuan tentang prosedur medis, masyarakat yang mengalami sakit ketika pengobatan alternatif dan tradisional tidak membuahkan hasil, maka ia akan mencoba prosedur pengobatan medis. Pengobatan modern yang melibatkan tenaga kesehatan serta alat-alat canggih dinilai lebih efisien menyembuhkan sakit dengan kurun waktu cepat
3. Kepercayaan, pola pikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik teman sebaya maupun informasi.



Ketika individu sakit, ia akan memilih jenis pengobatan yang akan digunakan untuk menyembuhkan sakitnya. Individu dengan minim informasi pengobatan modern akan memilih pengobatan tradisional yang dilakukan secara turun temurun.

4. Kemudahan, adanya fasilitas kesehatan serta biaya dapat mendukung seseorang menentukan jenis pengobatan. Seseorang yang tinggal di lingkungan perkotaan cenderung mudah menjangkau fasilitas kesehatan yang layak

Dengan demikian, empat komponen diatas merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan Lamongan dalam memilih jenis pengobatan. Sehingga, sesuai dengan judul penelitian yang menjelaskan mengenai determinan sosial dalam memilih jenis pengobatan modern dan jenis pengobatan tradisional.

### **c. Tinjauan Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber**

Tindakan manusia pada dasarnya menunjukkan kepada aktivitas-aktivitas manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menunjukkan kepada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial). Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan

tidak-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif.

Masyarakat kecamatan Lamongan dalam melakukan usaha untuk sembuh dari sakit, maupun menjaga kesehatan memilih beberapa jalur pengobatan seperti pengobatan modern atau medis dan pengobatan tradisional. Mereka yang mengambil keputusan berobat di Rumah Sakit atau Fasilitas Kesehatan medis lainnya, meyakini bahwa fasilitas tersebut merupakan solusi dari sakit yang di derita. Seperti yang dikatakan Weber ketika mengamati fakta sosial sebagai suatu tindakan yang di dasarkan pada tujuan individu.

Tindakan sosial tidak semestinya terbatas pada tindakan positif yang dapat diperhatikan secara langsung. Tindakan itu juga meliputi tindakan negative, seperti kegagalan melakukan sesuatu, atau penerimaan suatu situasi secara pasif<sup>86</sup>. Rasionalitas dan peraturan yang bisa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan bersama secara luas yang mana aspek-aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Tetapi tidak semua perilaku dapat dimengerti sebagai sesuatu manifestasi rasional. Rasionalitas ini merupakan konsep dasar yang digunakan Weber untuk mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan

---

<sup>86</sup> Muhammad Mustari & M. Taufik Rahman. Pengantar Metode Penelitian. (Bandung: Laksbang Pressindo, 2011). hlm. 124.

non-rasional. Tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan.

Adapun yang dilakukan masyarakat kecamatan Lamongan berdasarkan pertimbangan rasional. Hal tersebut ditunjukkan dalam pernyataan dan sikapnya ketika memilih pengobatan modern dan tradisional. Masyarakat kecamatan Lamongan yang memilih jenis pengobatan modern beranggapan ketika sakit yang ia derita ditangani oleh dokter maupun tenaga medis, akan mencapai kesembuhan yang optimal. Karena dibarengi dengan *medical check up* secara berkala serta penggunaan obat-obatan berdasarkan diagnosa dan resep dokter.

Sedangkan, masyarakat kecamatan Lamongan yang memilih pengobatan tradisional lebih mengarah pada hal-hal konservatif. Mereka mempercayai jika mengkonsumsi obat-obatan herbal lebih aman, karena tanpa campuran bahan kimia, serta berasal dari tanaman toga. Sehingga, mereka yakin jika menggunakan jamu atau ramuan-ramuan tradisional selain mendapat kesembuhan, juga memperoleh khasiat lainnya, seperti kesehatan terjaga.

Individu kemudian menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilihnya. Hal ini mencakup kumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat pada lingkungan.

Selain itu, ia juga mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan. Akhirnya

pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan kiranya mencerminkan pertimbangan-pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, individu itu dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Hal tersebut relevan dengan beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat memilih antara pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pada masyarakat kecamatan Lamongan yang lingkungannya lebih banyak menggunakan pengobatan tradisional, masyarakat yang konservatis, jauh dengan fasilitas kesehatan yang layak, minimnya pendapatan, serta masyarakat dengan pola hidup pedesaan akan mempengaruhi mereka dalam memilih segala sesuatu, khususnya pengobatan. Dalam usaha sembuhnya, masyarakat dengan tipe tersebut lebih memilih pengobatan tradisional yang secara biaya lebih terjangkau, obat-obatan yang berasal dari tanaman toga, serta pertimbangan lainnya.

Pun dengan masyarakat yang lingkungan sosialnya perkotaan, memiliki pola pikir yang maju dan tidak khawatir dengan hal-hal baru. sehingga, mereka cenderung memilih pengobatan medis. Selain itu, mereka juga rela mengeluarkan biaya yang lebih tinggi demi memperoleh fasilitas kesehatan yang baik.

Weber menjelaskan bahwa tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri. Selain itu, juga memuat pertimbangan perihal alat dan akibat-akibat sekundernya kemudian diperhitungkan dan dipertimbangkan

secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan.

Pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil dari pengguna alat tertentu apa saja dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif<sup>87</sup>. Seperti halnya masyarakat kecamatan Lamongan, ia yang memilih pengobatan tradisional memiliki tujuan sembuh, dan meminimalisir penggunaan bahan kimia. Sedangkan, ia yang menggunakan pengobatan modern bertujuan untuk sembuh dengan waktu cepat dengan bantuan medis.

Didefinisikannya sebagai tindakan yang beberapa orang aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dan dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. tidak semua kehidupan kolektif memenuhi syarat sebagai antar hubungan sosial. Yang mana tidak ada saling penyesuaian (*mutual orientation*) antara orang yang satu dengan orang yang lain maka disitu tidak ada hubungan antar sosial. Meskipun ada sekumpulan orang yang ditemukan bersamaan<sup>88</sup>.

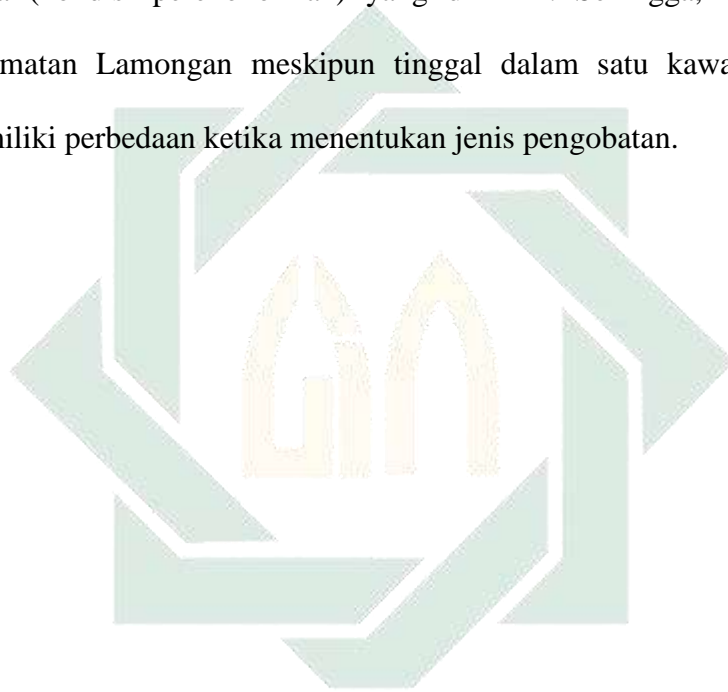
Dengan demikian, kondisi masyarakat dalam pemilihan jenis pengobatan sesuai yang diprediksi kan Max Weber dalam teori tindakan sosial. Bahwasaya masyarakat Kecamatan Lamongan baik ketika memilih pengobatan modern maupun pengobatan tradisional disertai

---

<sup>87</sup>Max Weber, *The Sociology of Religion*. (Amerika Serikat: Beacon Press, 1964), 117.

<sup>88</sup>George Ritzer, *Sociological Theory*. (New York: Mc Graw-Hill, 2012). hlm. 41.

beberapa pertimbangan tertentu, serta telah memikirkan konsekuensi yang akan terjadi jika ia mengambil keputusan tersebut. Adanya sebuah keputusan ini, dilatarbelakangi oleh faktor kepercayaan, informasi, serta biaya (kondisi perekonomian) yang dimiliki. Sehingga, masyarakat kecamatan Lamongan meskipun tinggal dalam satu kawasan tetapi memiliki perbedaan ketika menentukan jenis pengobatan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

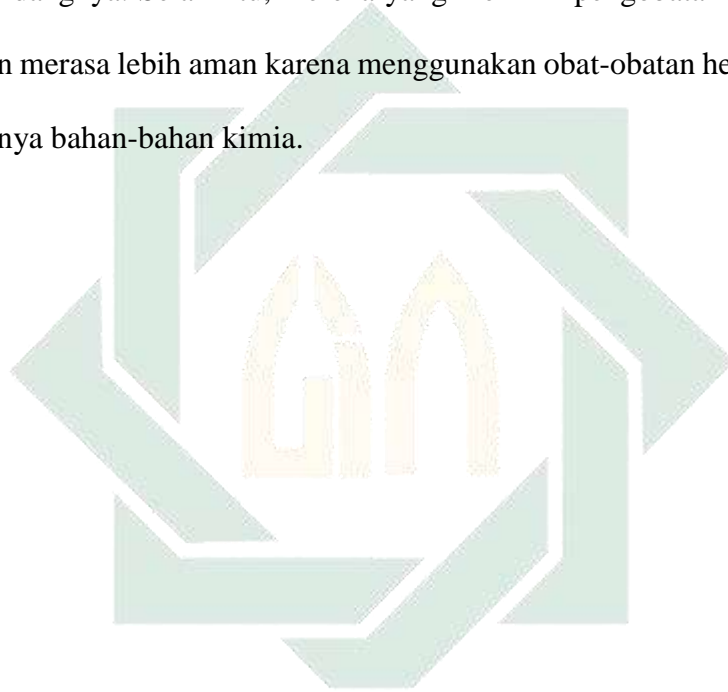
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam menentukan jenis pengobatan modern dan tradisional, masyarakat Kecamatan Lamongan memiliki beberapa alasan yang datang dari beberapa kalangan. Faktor yang menyebabkan perbedaan salah satunya faktor sosial, baik dari kepercayaan dan informasi, serta dari segi biaya. Masyarakat yang tinggal bersama orang-orang perkotaan akan mempengaruhi pola pikirnya, maka mereka cenderung *open minded* dan menggunakan pengobatan modern atau medis tanpa khawatir akan risikonya. Sedangkan, mereka yang tinggal di lingkungan pedesaan atau hidup bersama orang-orang konservatis, cenderung memikirkan kehidupan jangka lebih panjang, dengan konsekuensi-konsekuensi bahan kimia.

Adapun hal tersebut relevan dengan gagasan yang disampaikan oleh Suchman salah satunya pada reaksi *fragmentation*, bahwa proses pengobatan masyarakat berada di lokasi yang sama, namun fasilitas yang terlibat berbeda (modern dan tradisional). Selain itu juga, hal tersebut relevan dengan gagasan milik J. Young mengenai sosiologi kesehatan, bahwa masyarakat memilih pengobatan berdasarkan komponen daya tarik, pengetahuan, kepercayaan, dan kemudahan. Sehingga, menurut Max Weber tindakan masyarakat dapat dikategorikan sebagai tindakan rasionalitas.

2. Dampak yang diperoleh individu ketika memilih pengobatan modern yakni perasaan aman karena obat-obatan yang sudah teruji secara klinis, serta dipantau langsung oleh dokter atau tenaga medis yang kompeten di bidangnya. Selain itu, mereka yang memilih pengobatan tradisional akan merasa lebih aman karena menggunakan obat-obatan herbal, tanpa adanya bahan-bahan kimia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **B. Saran**

1. Saran yang ditujukan bagi pembaca ialah berhati-hati dalam mengambil tindakan, setiap keputusan memiliki konsekuensi yang berbeda. Terutama dalam aspek kesehatan, kesempatan yang tidak dapat diulangi, dan merupakan sesuatu yang harus dijaga. Setiap pengobatan memiliki konsekuensi masing-masing, hendaknya mulai menyesuaikan sakit yang diderita dengan efisiensi pengobatan yang akan digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah objek penelitian guna memperluas informasi agar tidak terbatas di apotek dan depot jamu saja, sehingga dapat menghasilkan dan mendapat hasil yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Pustaka

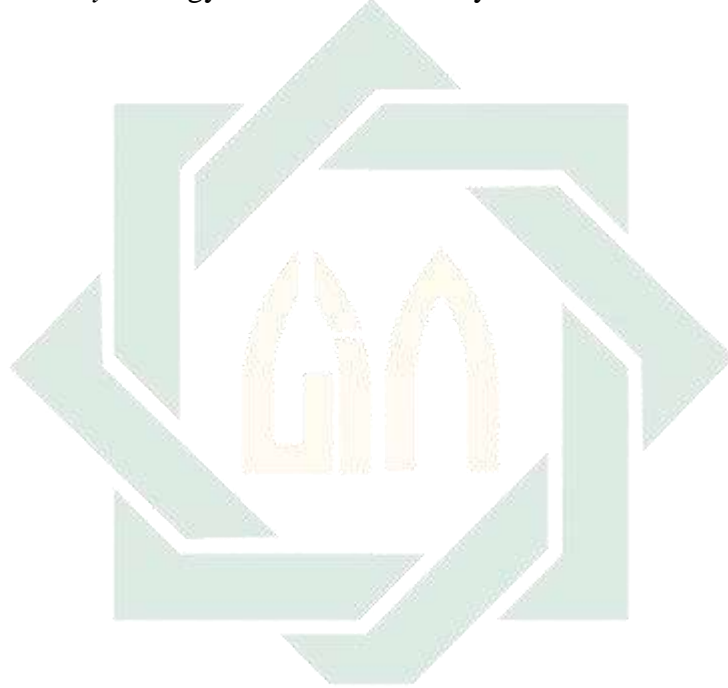
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2008. *Zadul Ma'ad*. Jakarta: Pustakan Al-Kautsar.
- Asyim, RB dan Yulianto. 2022. "Perilaku Konsumsi Obat Tradisional Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep". *Jurnal Keperawatan*. Vol. 15. No. 5.
- Budiman. 2011. *Pola Pikir (Mindset)*. Surabaya: Nova Media.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foster, George M dan Barbara G. Anderson. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Hakim, Andi. 2017. *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Idris, M. 2014. "Implementasi Konsep Pendidikan Kesehatan Berdasarkan Al-Hadis". *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 1.
- Kusuma, Jati & Darmastuti. 2011. *Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Bitratex Industries Semarang*. Doctoral dissertation: Universitas Diponegoro.
- Lumenta, Benyamin, ( 1989 ), *Penyakit, Citra, Alam dan Budaya ; Tinjauan Fenomena Sosial*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Madania dan Pirdawati Papeo. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi". *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*. Vol. No. 1.
- Markamah, Sunanda, A., & P., Harun Joko, ( 2001 ), *Ilmu Budaya Dasar*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Muzaham, Fauzi, ( Eds ). ( 1995 ), *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Muamaroh. 2013. “*Latar Belakang Rendahnya Kesadaran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Perempuan*”, *Educational Psychology Journal*, 2(1), 36.
- Muzaham, Fauzi. 2007. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : UI-Press.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya : Putra Media Nusantara.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlena, dkk. 2021. “Pola Pencarian Pengobatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. *Window Of Public Health Journal*. Vol. 2 No. 2.
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 143.
- Pratama & Hariyanti. 2017. Ungkapan Psikologis Pasien Diabetes Mellitus terhadap “Health Seeking Behaviour” ke Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 4(1), 437.
- Putro. 2018. "Persepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Alternatif Upaya Mereduksi Penyakit Tidak Menular". *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 2(2), 102.

- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rasak. 2021. "Manusia Sebagai Konselor dan Sasaran Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). 77.
- Sadewo, dkk. 2017. "Pemanfaatan Algoritma Clustering Dalam Mengelompokkan Jumlah Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Provinsi Dengan K-Means". *KOMIK: Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 124.
- Sarwono, Solita. 2007. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sianipar, T., Alwisol, & Yusuf, Munawir, ( 1992 ), *Dukun, Mantra dan Kepercayaan Masyarakat*, Grafikatama Jaya.
- Sumanto. 2006. Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Buletin Psikologi*, 14 (2), 115.
- Suparmoko, M. 1998. *Pengantar Ekonomia Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Syahrizan. 2021. Tesis: "*Unsur-Unsur Magis Dalam Pengobatan Tradisional Buang Temas Di Desa Kayu Ara Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti*". Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Witna, Ema. 2019. Tesis: "*Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan*". Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Zakaria, dkk. 2019. *"Pengobatan alternatif penyakit tulang studi kasus kearifan lokal para terapis penyakit tulang di wilayah Jawa Barat"*. Patanjala.

Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A